

**MEDIA BUKU BERGAMBAR SEBAGAI LITERASI
DALAM PERKEMBANGAN BAHASA ANAK PADA
KELOMPOK B DI TK AR-RIDLWAN TRITIS JEPARA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :

LAILI MUKHOFIFAH

NIM: 1703106068

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Laili Mukhofifah

NIM : 1703106068

Jurusan : PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini)

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**MEDIA BUKU BERGAMBAR SEBAGAI LITERASI
DALAM PERKEMBANGAN BAHASA ANAK PADA
KELOMPOK B DI TK AR-RIDLWAN TRITIS JEPARA**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 29 November 2022



Laili Mukhofifah

Nim 1703106068



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Media Buku Bergambar Sebagai Literasi Dalam Perkembangan Bahasa Anak Pada Kelompok B Di TK Ar-Ridliwan Tritis Jepara**
Penulis : Laili Mukhofifah
NIM : 1703106068
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Semarang, 05 Januari 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

Naila Fikrina Afrih Lia, M.Pd.
NIP.198804152019032013

Sekretaris/Penguji II,

Agus Khunaifi, M.Ag.
NIP. 197602262005011004

Penguji III,

H. Mursid, M.Ag.
NIP. 196703052001121001

Penguji IV,

Rista Sundari, M.Pd.
NIP. 199303032019032016

Pembimbing,

Mustakimah, M.Pd.
NIDN. 2002037903

NOTA DINAS

Semarang, 29 November 2022

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan :

**Judul : Media Buku Bergambar Sebagai Literasi Dalam
Perkembangan Bahasa Anak Pada Kelompok B
Di Tk Ar-Ridlwani Tritis Jepara**

Nama : Laili Mukhofifah

NIM : 1703106068

Jurusan : PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing



Mustakimah, M.Pd

NIDN. 2002037903

ABSTRAK

Judul : MEDIA BUKU BERGAMBAR SEBAGAI LITERASI DALAM PERKEMBANGAN BAHASA ANAK PADA KELOMPOK B DI TK AR-RIDLWAN TRITIS JEPARA

Penulis: Laili Mukhofifah

NIM : 1703106068

Perkembangan literasi pada anak usia dini berada pada tahap literasi dasar. Anak usia dini sering kali terlibat mencoret-coret kertas atau dinding dengan huruf-huruf atau angka namun masih kurang jelas dan tertata. Membaca dini pada anak sangat dibutuhkan, untuk memperkuat dan menjadi landasan bagi anak itu sebelum anak terjun lebih dalam di dunia membaca dan literasi yang sebenarnya seperti orang dewasa. Salah satu media yang dapat digunakan untuk meningkatkan literasi anak dalam perkembangan bahasa adalah buku bergambar. Seperti halnya yang diterapkan di TK Ar-Ridlwan telah menerapkan media buku bergambar sebagai salah satu cara untuk mengimplementasikan literasi dalam perkembangan bahasa anak. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah media buku bergambar sebagai literasi dalam perkembangan bahasa anak kelompok B di TK Ar-Ridlwan Tritis, Jepara.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan analisis.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di TK Ar-Rildwan Tritis, Jepara mendapatkan hasil bahwa bahwa terdapat 13 anak baik literasi dan perkembangan bahasanya sudah berkembang sesuai harapan, 1 siswa berkembang sangat baik dan 4 siswa lainnya masih dalam tahap berkembang. Hal ini membuktikan bahwa media buku bergambar dapat meningkatkan kemampuan literasi pada perkembangan bahasa anak di TK Ar-Rildwan Tritis, Jepara.

Kata Kunci: Literasi, Buku Bergambar, kemampuan bahasa anak

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bismillahirrahmanirrahim, Rasa syukur dan pujian penulis panjatkan atas beragam nikmat dan karunia yang telah Allah *subhanahu wa ta'ala* limpahkan kepada penulis. Penulis selalu berdoa memohon kepada-Nya untuk senantiasa istiqamah, tegar dan berpegang teguh diatas jalan-Nya yang lurus hingga maut datang menjemput. Shalawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada suri tauladan kita semua Nabi Muhammad *shallahu alahi wasallam* beserta ahlu baitnya, para sahabat setianya, dan para pengikut jejak sunnahnya hingga kelak datang hari akhir datang.

Alhamdulillahirabbil'alamin hasil karya skripsi dengan judul "*MEDIA BUKU BERGAMBAR SEBAGAI LITERASI DALAM PERKEMBANGAN BAHASA ANAK PADA KELOMPOK B DI TK AR-RIDLWAN TRITIS JEPARA*" telah berhasil penulis selesaikan guna memenuhi tugas dan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata (S.1) dalam Jurusan PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini)

Penulis menyadari bahwa skripsi adalah hanya satu dari rangkaian panjang yang penulis tempuh dan jalani sejak tahun 2017 penulis berkuliah di tempat yang mulia ini. Beragam rintangan dalam menuntut ilmu, rasa capek dan lelah, semangat yang terkadang berkobar dan terkadang drop dapat penulis jalani berkat do'a, bimbingan, tuntunan, dorongan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak sehingga berbagai kendala tersebut dapat dihadapi dan diatasi. Oleh karena itu sudah sepantasnya penulis bersyukur dengan mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Dr. H. Ahmad Ismail, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
2. H. Mursid, M. Ag selaku Kepala Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
3. Sofa Muthohar, M. Ag selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
4. Mustakimah, M. Pd selaku Dosen Pembimbing dan Wali Dosen yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk mengarahkan dan membimbing selama penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan khususnya Program Studi PIAUD yang telah

mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

6. Hj. Siti Khunzaiyah selaku Kepala TK Ar-Ridlwan yang sudah berkenan memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di TK Ar-Ridlwan Tritis.
7. Bapak/Ibu Guru, staff karyawan, serta anak-anak kelompok B di TK Ar-Ridlwan yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
8. Kedua orang tua bpk H. Suliswanto dan Ibu Hj. Nanik Hidayati (Almh) yang telah memberikan motivasi dan do'a kepada penulis sehingga dalam penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.
9. Dr. K.H. Fadlolan Musyaffa' Lc. MA, dan Ibu Nyai Fenty Hidayah yang telah berkenan mengasuh saya di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang.
10. A. Shofi support sistem terbaik yang sabar mendengarkan keluh kesah saya, sehingga saya bisa semangat dalam menyelesaikan skripsi
11. Amaliyatus Sholiha, teman terdekat yang selalu menyempatkan waktunya untuk berdiskusi,

memberikan semangat, dukungan serta masukan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.

12. Teman-teman seperjuangan khususnya PIAUD 2017 kelas B yang telah memberikan pengalaman bersama dari awal menimba ilmu hingga dapat menyelesaikan pendidikan ini.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak kekurangan, kesalahan, dan kelemahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini sehingga dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Semarang, 29 November 2022



Laily mukhofifah

Nim. 1703106068

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	11
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
BAB II : PERKEMBANGAN BAHASA DAN LITERASI MELALUI MEDIA BUKU BERGAMBAR	14
A. Kajian Teori	14
1. Literasi	14
2. Kemampuan membaca.....	17
3. Bahasa Anak Usia Dini.....	19
4. Perkembangan Bahasa	24
5. Karakteristik Bahasa Usia Dini	28
6. Media Buku Bergambar.....	30

B. Kajian Pustaka	33
C. Kerangka Berpikir.....	36
BAB III : METODE PENELITIAN	38
A. Jenis penelitian dan pendekatan penelitian	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
C. Jenis dan Sumber Data.....	40
1. Data primer	40
2. Data Sekunder	40
D. Fokus Penelitian.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
1. Teknik Observasi.....	42
2. Teknik Wawancara	43
3. Teknik Dokumentasi.....	43
F. Uji Keabsahan Data	44
G. Teknik Analisis Data	45
BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	48
A. Deskripsi Data.....	48
1. Data Umum.....	48
a. Gambaran Umum	48
b. Visi, Misi dan Tujuan.....	48
c. Identitas Lembaga.....	49
d. Karakteristik KTSP	50
e. Tenaga Pengajar	51

f. Sarana dan Prasarana	52
g. Penilaian Pembelajaran	53
2. Data Khusus.....	54
a. Observasi/Pengamatan	54
b. Wawancara.....	59
c. Analisis Dokumen	63
B. Analisis Data.....	65
1. Implementasi Media Buku Bergambar dalam Perkembangan Bahasa Anak pada Kelompok B di TK Ar-Ridlwan Tritis Jepara	65
C. Keterbatasan Penelitian.....	116
BAB V : PENUTUP	118
A. Kesimpulan	118
B. Saran	118
DAFTAR PUSTAKA.....	120
LAMPIRAN	122
RIWAYAT HIDUP.....	134

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1	Daftar Tenaga Pendidik Di TK Ar-Ridlwan Tritis.....	51
Tabel 4. 2	Sarana dan Prasarasa Di TK Ar-Ridlwan Tritis	52
Tabel 4. 3	Lembar Observasi Guru.....	54
Tabel 4. 4	Hasil Pengamatan Kepada Anak Kelompok B di TK Ar-Ridlwan Tritis	55
Tabel 4. 5	Analisis Dokumen Terkait Implementasi Media Buku Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak di TK Ar-Ridlwan Tritis.....	64
Tabel 4. 6	Kemampuan Anak Dalam Berpartisipasi Percakapan.....	71
Tabel 4. 7	Kemampuan Anak Dalam Menambah Informasi Baru Yang Di Katakan	72
Tabel 4. 8	Kemampuan Anak Dalam Perbendaharaan Kata Dan Mengenal symbol symbol	73
Tabel 4. 9	Kemampuan Anak Dalam Bercerita.....	74
Tabel4.10	Kemampuan Anak Dalam Keterampilan Membaca	75
Tabel 4.11	Kemampuan Anak Dalam Keterampilan Menulis	76

Tabel 4. 12 Kemampuan Anak Dalam Keterampilan Menyimak.....	77
Tabel 4. 13.Kemampuan Anak Dalam Keterampilan Menyimak.....	78
Tabel 4. 14 Hasil Observasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Kelompok B di TK Ar-Ridlwan Tritis	80

LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Peserta Didik Kelompok B TK Ar-Ridlwani Tritis	122
Lampiran 2	Dokumentasi	123
Lampiran 3	RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian)	129
Lampiran 4	Lembar Penilaian Harian	130
Lampiran 5	Lembar Observasi Guru	131
Lampiran 6	Surat Penunjuk Pembimbing	132
Lampiran 7	Instrumen wawancara	133

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan literasi pada anak usia dini berada pada tahap literasi dasar. Anak usia dini sering kali terlibat mencoret-coret kertas atau dinding dengan huruf-huruf atau angka namun masih kurang jelas dan tertata. Membaca dini pada anak sangat dibutuhkan, untuk memperkuat dan menjadi landasan bagi anak itu sebelum anak terjun lebih dalam di dunia membaca dan literasi yang sebenarnya seperti orang dewasa.

Tingkat literasi masyarakat Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan dengan negara- negara lain. Berdasarkan hasil penelitian *Programme for International Student Assessment* (PISA) menyebut bahwa budaya literasi masyarakat Indonesia pada 2012 terburuk kedua dari 65 negara yang diteliti di dunia. Indonesia menempati urutan ke 64 dari 65 negara tersebut. Salah satu dampak negatif dari rendahnya tingkat budaya literasi bangsa adalah dengan semakin maraknya penyebaran berita hoaks di kalangan masyarakat.

Minat literasi perlu dikembangkan mulai dari anak usia

dini agar budaya literasi ini kelak tertanam hingga anak tumbuh dewasa sehingga menjadi kebiasaan. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 dinyatakan bahwa “pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.¹

Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberika kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Atas dasar ini, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan

¹ Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*.(Yogyakarta : Gava Media. 2016), hlm. 1

seperi kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik.²

Tampubolon dalam bukunya “Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca Pada Anak”. Mengadopsi beberapa ide dari Vygotsky, Piaget dan Bruner menjabarkan bahwa pentingnya peranan bahasa, yaitu “Bahasa memungkinkan perkembangan pikiran abstrak dan konseptual. Bahasa sebagai alat komunikasi, membantu pembentukan dan mendorong perkembangan pikiran. Membaca dini itu perlu dilakukan karena akan memancing minat baca anak dan rasa keingintahuannya akan membaca, sehingga dapat menimbulkan kebiasaan membaca dalam diri anak kelak.

Kemampuan membaca anak harus dikembangkan secara bertahap. Tahap - tahap yang dicapai anak juga harus sesuai dengan kemampuan anak - anak itu sendiri. Kecepatan dalam penangkapan setiap manusia berbeda, maka dari itu kecepatan penangkatan membaca anak tidak dapat dipaksakan harus sesuai dengan ritme anak itu sendiri. Sebagai pengajar usaha yang harus dilakukan adalah membuat anak mengoptimalkan kemampuannya tanpa paksaan dan menyenangkan.

² Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014), hlm. 22-23

Dunn & Kentos menyatakan pendidikan anak usia dini termasuk didalamnya stimulasi baca tulis, merupakan upaya untuk membantu anak usia dini agar tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya.³

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar di sepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamen dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. Salah satu periode yang menjadi penciri masa usia dini adalah the golden ages atau periode keemasan. Banyak konsep dan fakta yang ditemukan memberikan penjelasan periode keemasan pada masa anak usia dini, di mana semua potensi anak berkembang paling cepat.⁴

Usia dini juga disebut sebagai usia menjelajah atau usia bertanya. Sebutan ini dikenakan pada mereka karena mereka dalam tahap ingin tahu keadaan lingkungan, bagaimana mekanismenya, bagaimana perasaannya serta

³ Musfiroh dan Tadkiroatun, *Menumbuhkembangkan Baca Tulis Anak Usia Dini*, (Jakarta: Grasindo, 2009), hlm. 1.

⁴ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. (Kencana: PT Fajar Binter Pratama Mandiri.2011),hlm. 4-5.

bagaimana supaya anak dapat menjadi bagian dari lingkungan. Selain kedua sebutan yang diberikan oleh para ahli psikologi kepada anak usia dini sebagai usia meniru. Anak-anak meniru pembicaraan dan tingkah laku orang lain. Namun demikian, pada usia meniru ini, anak-anak juga sering kedatangan menunjukkan kreativitas dalam bermain. Oleh karena itu, masa ini juga disebut sebagai usia kreatif.⁵

Prinsip belajar di Taman Kanak-Kanak adalah bermain sambil belajar, belajar sambil bermain. Ditempat bermain anak memiliki kesempatan untuk bereksplorasi, menemukan mengekspresikan perasaan, berkreasi, belajar secara menyenangkan. Selain itu bermain membantu anak mengenal dirinya sendiri, orang lain, dan lingkungan anak dalam dunia bermain. Bahasa memang peranan penting dalam kehidupan manusia karena bahasa merupakan alat komunikasi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bahasa seorang dapat menyampaikan ide, pikiran, perasaan kepada orang lain baik secara lisan maupun secara tulisan. Bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh ucap manusia.

⁵ Syamsu Yusuf L.N, *Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2011), hlm. 62.

Pengembangan bahasa di TK ialah usaha atau kegiatan mengembangkan kemampuan anak untuk berkomunikasi dengan lingkungannya melalui bahasa.

Dalam mengembangkan aspek perkembangan bahasa pada anak, diperlukan adanya dukungan dari orang tua dan pendidik. Namun pada kenyataannya orang tua dan pendidik mengabaikan perkembangan bahasa anak yang harusnya perlu diberikan perhatian atau stimulasi untuk membantu perkembangan kemampuan bahasa anak. Seperti telah diketahui bahwa di dalam hati kedua orang tua secara fitrah akan tumbuh perasaan cinta terhadap anak dan akan tumbuh pula perasaan psikologi mengasihi, menyayangi dan memperhatikan anak Al-Qur'an menggambarkan anak-anak sebagai perhiasan hidup (QS. Al-Kahfi.46)

Artinya: Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amal kebajikan yang terus-menerus adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.

Pengembangan kemampuan berbahasa bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara

efektif dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa Indonesia, dan dapat menceritakan pengalaman/kegiatan secara sederhana dengan urut. Pembelajaran bahasa mempunyai tujuan agar anak terampil berbahasa yang meliputi keterampilan berbicara, keterampilan menyimak, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Untuk berinteraksi dengan lingkungan, anak akan dituntut untuk dapat berbicara, selain itu lingkungan memberikan pula pelajaran terhadap tingkah laku dan ekspresi serta penambahan perbendaharaan kata. Berbicara secara umum dapat diartikan sebagai suatu penyampaian ide atau gagasan, pikiran kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain.⁶

Dengan kata lain bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian secara lisan dalam upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan berbahasa.⁷ Memberikan kegiatan yang menarik dan menyenangkan merupakan suatu bagian

⁶ Yeni Rachmawati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2012), hlm. 65.

⁷ Nurbiana Dhieni, Dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka. 2013). Hlm. 31.

penting dalam mendorong perkembangan bahasa, karena anak harus mampu mengungkapkan dan menggunakan kata-kata, untuk mendorong anak agar mampu mengungkapkan diri dengan kata-kata, maka kegiatan yang akan di lakukan adalah melalui permainan bahasa dalam bentuk permainan berbicara atau permainan deskriptif. Permainan deskriptif adalah permainan yang menuntut anakanak untuk menguraikan benda dengan mendorong anak untuk mencari kata-kata dan membantu mereka berbicara serta berpikir dengan lebih jelas, salah satu contohnya permainan dengan media pembelajaran lewat media buku bergambar.

Djamarah, dkk. Menyampaikan bahwa gambar merupakan suatu bentuk tiruan barang yang dibuat dengan goresan pensil pada kertas dan sebagainya. Disamping sebagai sistem pengantar, terutama dalam kegiatan belajar-mengajar media merupakan peralatan atau sarana fisik yang digunakan untuk memudahkan proses penyampaian informasi.

Salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan

diciptakan oleh guru. Media merupakan suatu alat atau sarana yang berfungsi sebagai perantara atau saluran, atau jembatan, dalam kegiatan komunikasi, antara komunikator (penyampai pesan) dan komunikan (penerima pesan) untuk menyampaikan informasi dalam situasi belajar mengajar.

Dengan menggunakan media buku bergambar, Pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh - pengaruh psikologi terhadap anak.⁸

Menurut teori Piaget anak usia dini berada pada tahap operasional konkret. Hal ini menunjukkan bahwa anak sangat menyukai benda-benda yang nyata. Di samping itu, anak juga memiliki daya fantasi yang sangat tinggi. Berdasarkan asumsi tersebut, agar lebih menarik dan menumbuhkan motivasi anak terhadap sesuatu hal, diperlukan media yang dapat menyalurkan imajinasi yang kreatif pada anak.

Salah satu media yang dapat dimanfaatkan diantaranya adalah media buku bergambar. Dengan buku

⁸ Arsyad azhar, *Media pembelajaran*. (Jakarta: Pt Raja wali pers,2016), hlm. 3.

bergambar kita dapat membantu mempermudah anak untuk menuangkan gagasan- gagasannya ke dalam bentuk bahasa karena gambar akan memberikan inspirasi dan motivasi yang sangat tinggi kepada siswa untuk melakukan proses pembelajaran terutama dalam megajarkan membaca permulaan. Jika kesulitan belajar berbahasa khususnya belajar membaca permulaan dibiarkan begitu saja tanpa adanya tindak lanjut maka akan banyak siswa yang berkesulitan membaca.

Anak “mempelajari” bahasa dengan berbagai cara, yakni meniru, menyimak, mengekspresikan, dan juga bermain. Melalui bermain, anak dapat belajar menggunakan bahasa secara tepat dan belajar mengkomunikasikannya secara efektif dengan orang lain.

Oleh karena itu peneliti menggunakan media buku bergambar untuk perkembangan bahasa anak, melihat paparan di atas maka peneliti mengambil judul **“Media Buku Bergambar Sebagai Literasi Dalam Perkembangan Bahasa Anak Pada Kelompok B di TK Ar-Ridlwan Tritis Jepara.”**

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dari beberapa identifikasi masalah di atas adalah upaya mengimplementasikan media buku bergambar sebagai literasi dalam perkembangan bahasa anak pada kelompok B di Tk Ar- Ridlwan Tritis Jepara.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka pada penelitian ini akan difokuskan pada penelitian dan pengembangan media buku bergambar untuk menstimulasi aspek bahasa anak kelompok B di kelompok B TK Arridlwan Tritis.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas penulis dapat merumuskan masalah yang dijadikan sebagai fokus penelitian adalah : Apakah media buku bergambar dapat di terapkan sebagai literasi dalam perkembangan bahasa anak kelompok B TK Ar-Ridlwan Tritis, Jepara?"

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Perkembangan literasi pada kemampuan bahasa Anak melalui media buku Bergambar pada Kelompok B di

kelompok B TK Ar-Ridlwan Tritis, Jepara.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis dari penelitian ini adalah:

Secara teoritis, hasil penelitian menggunakan media buku bergambar sebagai literasi dalam perkembangan bahasa anak di kelompok B TK Ar-Ridlwan Tritis ini akan memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang pembelajaran di TK Ar-Ridlwan.

b. Manfaat Praktis

Manfaat Praktis dari penelitian ini adalah:

- 1) Bagi peserta didik, dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak dan kemampuan bercerita serta menambah kosa kata anak.
- 2) Bagi guru, sebagai bahan pengetahuan dan menambah data dalam mengembangkan bahasa anak dengan menggunakan media buku cerita bergambar.
- 3) Bagi sekolah, dapat menggunakan media buku cerita bergambar sebagai salah satu alternatif cara untuk mengembangkan dan

mengoptimalkan aspek berbahasa di TK Ar-
Ridwan

BAB II

PERKEMBANGAN BAHASA DAN LITERASI ANAK MELAU MEDIA BUKU BERGAMBAR

A. Kajian Teori

1. Literasi

Literasi itu sendiri secara etimologis berasal dari Bahasa latin yaitu literatus yang artinya ditandai dengan huruf, melek huruf atau berpendidikan, Sedangkan secara istilah literasi adalah sebuah kemampuan membaca dan menulis. Olufunke, mendefinisikan literasi pada anak usia dini adalah kemampuan dalam mengidentifikasi, memahami, menginterpretasi, membuat, mengkomunikasikan dan menghitung berbagai isi tulisan yang tergabung dalam berbagai variasi isi yang menyiapkan anak untuk belajar dan mengembangkan pengetahuan dan mampu beradaptasi dengan lingkungannya. Inten Nuraeni, menjelaskan literasi anak adalah kemampuan membaca dan menulis sebagai upaya untuk meningkatkan rasa saling menghargai, mengkritisi, dan menggunakan informasi yang dimilikinya untuk kebaikan. Literasi itu sendiri dapat dikatakan sebagai kemelekan huruf, mengenal

tulisan, serta dapat membaca tulisan.

Chairilisyah, menjelaskan kemampuan literasi pada anak mempengaruhi perkembangan social-emosional, emosi, perkembangan kognitif dan yang paling utama adalah perkembangan bahasanya. Jika anak mampu berkomunikasi dengan lingkungan sekitar maka akan tumbuh kepercayaan anak dan dapat melakukan interaksi dan sosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Kemampuan literasi baik secara lisan maupun tulisan seperti membaca dan menulis merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap anak.

Salah satu kemampuan literasi berbahasa yang ada salah satunya adalah membaca permulaan. Habibi, menjelaskan membaca permulaan sebagai sesuatu kesatuan kegiatan yang mencakup berbagai kegiatan seperti mengenal huruf dan kata-kata, menghubungkan kata-kata dan bunyi, serta menarik kesimpulan mengenai maksud dari bacaan yang ada. Membaca permulaan atau membaca awal lebih menekankan pada pengenalan dan pengucapan lambing-lambang bunyi yang terdiri dari huruf, kata maupun kalimat dalam

bentuk sederhana, membaca juga merupakan aktivitas auditif dan visual untuk memperoleh makna dan symbol berupa huruf atau kata-kata yang meliputi proses membaca teknis maupun proses memahami salah satu kemampuan literasi berbahasa yang ada salah satunya adalah membaca permulaan. Membaca permulaan sebagai sesuatu kesatuan kegiatan yang mencakup berbagai kegiatan seperti mengenal huruf dan kata-kata, menghubungkan kata-kata dan bunyi, serta menarik kesimpulan mengenai maksud dari bacaan yang ada. Membaca permulaan atau membaca awal lebih menekankan pada pengenalan dan pengucapan lambing-lambang bunyi yang terdiri dari huruf, kata maupun kalimat dalam bentuk sederhana, membaca juga merupakan aktivitas auditif dan visual untuk memperoleh makna dan symbol berupa huruf atau kata-kata yang meliputi proses membaca teknis maupun proses memahami. Proses membaca permulaan menjadi factor penting pada masa usia dini terutama dalam penerapan pembelajaran anak usia dini. Hal ini dikarenakan penekanan keberhasilan dalam perkembangan membaca anak menjadikan aspek

perkembangan anak terutama perkembangan literasi Bahasa menjadi factor penting yang harus selalu menjadi aspek utama dalam proses pembelajaran di TK.⁹

Konsep literasi dalam pembelajaran anak usia dini, bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa yang meliputi membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Disini peneliti hanya membahas literasi membaca yaitu:

2. Kemampuan membaca

Menurut Tarigan membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis. Menurut Lerner dalam Abdurahman dalam tulisan mengatakan bahwa kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah tidak memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelaskelas berikutnya.

Menurut Rahim menyatakan, istilah yang sering

⁹ Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(1), 2020

digunakan untuk memberikan komponen dasar dari proses membaca, yaitu recording & decoding. Recording merujuk pada pengenalan huruf dan kata, selanjutnya mengasosiasikannya dalam bunyi-bunyi sesuai dengan tulisan yang digunakan. Decoding (penyediaan) merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata. Kemampuan membaca anak berlangsung pada beberapa tahap perkembangan. Menurut Steinberg bahwa, kemampuan membaca anak usia dini dibagi menjadi empat tahap perkembangan, yaitu sebagai berikut:

- a. Tahap timbulnya kesadaran terhadap tulisan. Pada tahap ini, anak mulai belajar menggunakan buku dan menyadari bahwa buku ini penting, melihat-lihat buku dan membalik-balik buku kadangkadang anak membawa buku kemana-mana tempat kesenangannya.
- b. Tahap membaca gambar. Anak usia TK sudah bisa memandangi dirinya sebagai pembaca, dan mulai melibatkan diri dalam kegiatan membaca, pura-pura membaca buku, memberi makna gambar, membaca buku dengan menggunakan bahasa buku walaupun tidak cocok dengan tulisannya. Anak TK sudah

- menyadari bahwa buku sebuah buku memiliki karakteristik khusus, seperti judul, halaman, huruf, kata dan kalimat serta tanda baca walaupun anak belum faham semuanya.
- c. Tahap pengenalan bacaan. Pada tahap ini anak TK telah dapat menggunakan tiga sistem bahasa, seperti fonem (bunyi huruf), semantik (arti kata), dan sintaksis (aturan kata atau kalimat) secara bersama-sama. Anak yang sudah tertarik pada bahan bacaan mulai mengingat kembali bentuk huruf dan konteksnya. Anak mulai mengenal tanda-tanda yang ada pada benda-benda di lingkungannya.
 - d. Tahap membaca lancar. Pada tahap ini, anak sudah dapat membaca secara lancar berbagai jenis buku yang berbeda dan bahan-bahan yang langsung berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

3. Bahasa Anak Usia Dini

Di dalam STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) yaitu meliputi kemampuan bahasa diantaranya :

- a) Memahami bahasa resepsif, mencakup kemampuan memahami cerita, perintah, aturan, menyenangkan dan

menghargai bacaan.

- b) Mengekspresikan bahasa, mencakup kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, menceritakan kembali yang diketahui, belajar bahasa pragmatik, mengekspresikan perasaan, ide, dan keinginan dalam bentuk coretan.
- c) Keaksaraan, mencakup pemahaman terhadap hubungan bentuk dan bunyi huruf, meniru bentuk huruf, serta memahami kata dalam cerita.¹⁰

Sesuai dengan fungsinya, bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh seseorang dalam pergaulannya atau hubungannya dengan orang lain. Bahasa merupakan alat bergaul. Oleh karena itu, penggunaan bahasa menjadi efektif sejak seorang individu memerlukan berkomunikasi dengan orang lain. Sejak seorang bayi mulai berkomunikasi dengan orang lain, sejak itu pula bahasa diperlukan. Sejalan dengan perkembangan hubungan sosial, maka perkembangan bahasa seorang (bayi anak) dimulai dengan meraba (suara atau bunyi tanpa arti) dan

¹⁰ Permendikbud 137, Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Pasal 10, Ayat(1), 2014

diikuti dengan bahasa satu suku kata, dua suku kata, menyusun kalimat sederhana dan seterusnya melukan sosialisasi dengan menggunakan bahasa yang kompleks sesuai dengan tingkat perilaku sosial.

Bahasa merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan dalam kehidupan. Para ahli teori belajar, penguatan atau ganjaran dan meniru merupakan mekanisme utama yang mengatur perolehan dan modifikasi perilaku, termasuk bahasa. Teori belajar menekankan faktor bentukan dan bukan faktor alamiah sebagai pengaruh terpenting dalam perkembangan.

Secara analogi, anak-anak belajar berbicara sesuai tata bahasa karena mereka dipuji bila mereka mengatakan kalimat yang benar dan ditegur bila berbicara tidak sesuai dengan tata bahasa. Jadi, anak-anak berbicara dengan cara yang semakin menyesuaikan diri dengan cara berbicara orang dewasa karena perilaku inilah yang terbentuk dan dipertahankan oleh lingkungan. Para ahli teori belajar menekankan peranan pengamatan, modelling, dan meniru hal yang dikatakan orang tua mereka, dengan

demikian menambah kata-kata baru dan cara mengkombinasi kata - kata dalam pengetahuan bahasa mereka.

a. Teori Nativisme

Chomsky merupakan penganut nativisme. Menurutnya, bahasa hanya dapat dikuasai oleh manusia, binatang tidak mungkin dapat menguasai bahasa manusia. Pendapat Chomsky didasarkan pada beberapa asumsi. Pertama, perilaku berbahasa adalah sesuatu yang diturunkan (genetik), setiap bahasa memiliki pola perkembangan yang sama (merupakan sesuatu yang universal), dan lingkungan memiliki peran kecil di dalam proses pematangan bahasa. Kedua, bahasa dapat dikuasai dalam waktu yang relatif singkat. Ketiga, lingkungan bahasa anak tidak dapat menyediakan data yang cukup bagi penguasaan tata bahasa yang rumit dari orang dewasa.¹¹

Teori ini menekankan bahwa bawaan lahir, faktor biologis, menjadi pengaruh alamiah dan

¹¹ Hady, Yazid, "Teori-Teori Perkembangan Bahasa", dalam <https://jurnal.isbi.ac.id/index.php/panggung/article/viewFile/42/45>, diakses tanggal 11 Mei 2022.

bukan bentukan. Pandangan ini lebih menekankan penerapan kemampuan anak untuk mengerti dan menggunakan bahasa dan bukan pengaruh pada penampilan. Manusia memiliki mekanisme otak bawaan yang khusus untuk pekerjaan belajar bahasa. Bukti mekanisme bahasa bawaan mencakup keseragaman dan keteraturan dari kecenderungan untuk menghasilkan suara. Beberapa ahli lainnya, teori nativisme berpendapat bahwa otak siap untuk kemahiran berbahasa antara usia 18 bulan dan masa pubertas, yaitu mereka yakin adanya suatu periode yang sensitif untuk kemahiran berbahasa. Dalam periode ini kemahiran berbahasa diharapkan berkembang dengan normal, tetapi diluar periode ini sulit dan tidak mungkin didapatkan kemahiran berbahasa.

b. Teori kognitivisme

Jean Piaget (1954) menyatakan bahwa bahasa itu bukanlah suatu ciri alamiah yang terpisah, melainkan salah satu diantara beberapa kemampuan yang berasal dari kematangan kognitif. Bahasa distrukturi oleh nalar; maka perkembangan

bahasa harus berlandas pada perubahan yang lebih mendasar dan lebih umum di dalam kognisi. Jadi, urutan perkembangan kognitif menentukan urutan perkembangan bahasa.

Menurut pandangan ini bahwa perkembangan bahasa tergantung pada kemampuan kognitif tertentu, kemampuan pengolahan informasi dan motivasi merupakan sifat bawaan. Para ahli teori ini berpendapat bahwa anak-anak berpembawaan aktif dan konstruktif, bahwa kekuatan internal lebih berpengaruh untuk kreativitas, kemampuan memecahkan masalah, tes hipotesis dan usaha anak untuk menemukan peraturan ucapan mereka dengan dibandingkan kekuatan lingkungan eksternal.

4. Perkembangan Bahasa

Harus kita sadari bahwa bahasa merupakan landasan seorang anak untuk dapat mempelajari hal-hal lain. Sebelum anak belajar pengetahuan pengetahuan lain, dia perlu menggunakan bahasa agar dapat memahami dengan baik. Anak akan dapat mengembangkan kemampuannya dalam bidang pengucapan bunyi, menulis, membaca yang sangat

mendukung kemampuan keaksaraan di tingkat yang lebih tinggi. Sejak bayi, anak sudah memiliki kemampuan berbahasa. Sesederhana apapun, bayi sudah dapat menangkap bunyi-bunyian atautanda yang diberikan oleh orang-orang terdekat di lingkungannya. Seiring dengan bertambahnya usia, perkembangan bahasa anak akan terus berkembang semakin kompleks.

Potensi akan berkembang lebih cepat menjadi pola kebiasaan dimana perkembangan pada usia dini berpengaruh bagi diri anak sepanjang hayat dan mempengaruhi penyesuaian pribadi serta sosialnya, bertambahnya usia perilaku yang dibentuk dan terbentuk pada awal kehidupan cenderung akan bertahan. Menurut Musfiroh Perkembangan merupakan suatu perubahan yang berlangsung seumur hidup dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi seperti biologis, kognitif, dan sosio-emosional. Bahasa adalah suatu system symbol untuk berkomunikasi yang meliputi fonologi (unit suara), morfologi (unit arti), sintaksis (unit bahasa), semantik (variasi arti), dan pragmatik (penggunaan

bahasa). Dengan bahasa anak dapat mengkomunikasikan maksud, tujuan, pemikiran, maupun perasaanya pada orang lain. Perkembangan bahasa juga terbagi atas dua periode besar, periode tersebut yaitu periode Prelinguistik (0- 1 tahun) dan Linguistik (1-5 tahun).

Anak usia dini, khususnya usia 5-6 tahun dapat mengembangkan kosa kata secara mengagumkan. Owens mengemukakan bahwa “anak usia tersebut memperkaya kosa katanya melalui pengulangan”. Mereka sering mengulangi kosa kata yang baru dan unik sekalipun belum memahami artinya. Dalam mengembangkan kosa kata tersebut, anak menggunakan fast wrapping yaitu suatu proses dimana anak menyerap arti kata baru setelah mendengarnya sekali atau dua kali dalam dialog. Pada masa dini inilah anak mulai mengkombinasikan suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat.

Anak usia 5-6 tahun rata-rata dapat menggunakan 900-1000 kosa kata yang berbeda. Mereka menggunakan 4-5 kata dalam satu kalimat yang dapat berbentuk kalimat pernyataan, negative,

Tanya, dan perintah. Pada usia 5-6 tahun sudah mulai menggunakan kalimat yang beralasan seperti “saya menangis karena sakit”. pembicaraan mereka mulai berkembang dimana kosa kata yang digunakan lebih banyak dan rumit.

Berpartisipasi dalam komunikasi bahasa seperti dalam penciptaan teks, baik lisan maupun tulisan. Haliday dan Hasan mendefinisikan “teks sebagai wacana, lisan maupun tulisan, seberapapun panjangnya, yang membentuk satu kesatuan yang utuh”. Hymes menyebut “kemampuan berkomunikasi, yang berarti menciptakan wacana, sebagai *communicative competence*.” Dengan demikian, kurikulum yang mengklaim sebagai berbasis kompetensi. Sejauh ini dapat dikatakan bahwa kurikulum 2004 berbeda dengan kurikulum pendahulunya dalam dua hal yang mendasar. Pertama, kurikulum ini didasarkan kepada rumusan kompetensi komunikatif yang didefinisikan sebagai kompetensi wacana tersebut digunakan pendekatan (pendidikan) literasi.

Perkembangan berbicara dan menulis

merupakan suatu proses yang menggunakan bahasa ekspresif dalam membentuk arti.kajian tentang perkembangan berbicara pada anak tidak terlepas dari kenyataan adanya perbedaan kecepatan dalam berbicara, maupun kualitas dan kuantitas anak dalam menghasilkan bahasa. Anak yang satu lebih cepat, lebih luwes, lebih rumit, dalam mengungkapkan bahasanya, ataupun lebih lambat dari yang lain. Kajian tentang perkembangan menulis pada anak berkaitan dengan suatu proses yang dilakukan anak sehingga menghasilkan bentuk tulisan.

5. Karakteristik Bahasa Usia Dini

Tingkat pencapaian perkembangan menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dicapai anak pada rentang usia tertentu. Perkembangnan anak yang dicapai merupakan integrasi aspek pemahaman nilai-nilai agama dan formal, fisik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional. Pertumbuhan anak yang mencakup pemantauan kondisi kesehatan dan gizi mengacu pada panduan kartu menuju sehat (KMS) dan deteksi dini tumbuh kembang anak. Standar tingkat pencapaian

perkembangan anak pasal 10 ayat bahasa sebagaimana berbahasa, mencakup kemampuan memahami cerita, perintah, aturan, menyenangkan dan menghargai bacaan.

perkembangan bahasa anak khususnya usia 5-6 tahun dilihat dari aspek perkembangannya adalah sebagai berikut :

- a. Aspek perkembangan menerima bahasa: mengerti beberapa perintah secara bersamaan, mengulang kalimat yang lebih kompleks dalam judul cerita, memahami aturan yang berlaku di rumah maupun di sekolah
- b. Aspek mengungkap bahasa : menjawab pertanyaan yang lebih kompleks dalam judul cerita, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, berkomunikasi secara lisan; mampu menjawab pertanyaan yang diajukan, memiliki perbendaharaan kata serta mengenal simboisimbol untuk persiapan membaca, menulis, dan berhitung; mampu menyebutkan nama dan jumlah tokoh dalam cerita menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat- keterangan); memiliki lebih banyak kata

untuk mengekspresikan ide pada orang lain; melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan.

- c. Aspek perkembangan keaksaraan: menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi huruf awal yang sama, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk-bentuk, membaca nama sendiri, menuliskan nama sendiri. Maka dari itu ketiga aspek tersebut di atas sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan bahasa anak, perkembangan bahasa anak dapat dinyatakan berkembang secara optimal jika anak dapat menerima dan mengungkapkan bahasa dengan baik, serta dapat mengenal, memahami keaksaraan dengan baik.

6. Media Buku Bergambar

Salah satu jenis media adalah media pembelajaran, media gambar adalah media yang paling umum dipakai. Hal ini dikarenakan siswa lebih menyukai gambar dari pada tulisan, apalagi jika gambar di buat dan di sajikan sesuai dengan persyaratan yang

baik, sudah tentu akan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Alat peraga dapat memberi gagasan dan dorongan kepada guru dalam mengajar anak usia dini. Sehingga tidak tergantung pada gambar dalam buku teks, tetapi dapat lebih kreatif dalam mengembangkan alat peraga agar para murid menjadi senang belajar mengenal bahasa.

Menurut Zonna buku bergambar adalah suatu media untuk menyampaikan berbagai pesan dalam bentuk buku yang dikemas dalam tulisan maupun gambar. Buku cerita bergambar adalah media yang paling disenangi oleh anak usia dini, karena terdapat banyak ilustrasi (gambar), warna dan cerita sederhana yang dikemas dalam tampilan yang menarik sehingga anak usia dini tertarik untuk membacanya. Buku cerita bergambar adalah buku bergambar tetapi dalam bentuk cerita, bukan buku informasi.

Dengan demikian buku cerita bergambar sesuai dengan ciri-ciri buku cerita, mempunyai unsur-unsur cerita (tokoh, plot, alur). Buku cerita bergambar ini dapat dibedakan menjadi dua jenis, (1) buku cerita bergambar dengan kata-kata, (2) buku cerita bergambar

tanpa kata-kata. Kedua buku tersebut biasanya untuk prasekolah atau murid sekolah dasar kelas awal. Buku cerita bergambar merupakan sesuatu yang tidak asing dalam kehidupan anak-anak. Disamping itu, buku adalah sebuah media yang baik bagi anak-anak untuk belajar membaca. Buku cerita bergambar merupakan kesatuan cerita disertai dengan gambar-gambar yang berfungsi sebagai penghias dan pendukung cerita yang dapat membantu proses pemahaman terhadap isi buku tersebut.

Melalui buku cerita bergambar, diharapkan pembaca dapat dengan mudah menerima informasi dan deskripsi cerita yang hendak disampaikan. Untuk anak usia dini, alangkah baiknya jika kita mengenalkan buku cerita bergambar yang sesuai dengan usia mereka, untuk membantu perkembangannya. Karena pada saat usia dini, perkembangan otak anak berkembang secara pesat. Sehingga kita harus memotivasi anak untuk selalu belajar dan media pembelajaran membaca permulaan yang efektif adalah melalui buku cerita bergambar.

Dari beberapa paparan diatas, dapat diambil

kesimpulan bahwa media buku cerita bergambar sangat cocok jika diterapkan dalam proses pembelajaran mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia 5-6 tahun, karena media tersebut dapat merangsang siswa dalam mengembangkan kemampuan berbahasa, media buku cerita bergambar tersebut diwujudkan dalam bentuk visual ke dalam bentuk dua dimensi sebagai hasil pikiran dan perasaan.

B. Kajian Pustaka

Beberapa hasil penelitian yang relevan merupakan penelitian terdahulu yang berfungsi untuk penelitian ini, terdapat beberapa penelitian dan jurnal yang menjadi sumber rujukan penulis, diantaranya adalah :

1. Sundari Septiyani Dan Nina Kurniah (2017), jurnal dengan judul Pengaruh Media Big Book Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok control dalam kemampuan berbicara anak usia dini, dengan rata-rata kelompok eksperimen 13,7(baik) dan kelompok control 13,1 (baik). Berdasarkan penelitian

ditemukan bahwa sangat dianjurkan untuk guru sebagai alternative dalam pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini.

2. Yoga Nofianto skripsi dengan judul Pengembangan Bahasa Anak Melalui Lagu Anak Usia 3 Sampai 4 Tahun Di Kb Paud Ananda Taqwa Kecamatan Subah Kabupaten Batang Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2020 Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa penelitian ini membantu untuk guru dalam mengembangkan Bahasa Anak Melalui Lagu Anak Usia 3 Sampai 4 Tahun berdampak positif terhadap perkembangan karakter anak usia dini.
3. Skripsi “Upaya Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Media Wayang Huruf Kelompok A Makkah di RA Ben Pinter Semarang Tahun Ajaran 2019/2020” bertujuan untuk mengembangkan kemampuan Bahasa anak usia dini melalui media wayang huruf kelompok A Makkah di RA Ben Pinter Semarang Tahun Ajaran 2019/2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bermain wayang huruf dari kardus dan stik es krim dapat

mengembangkan kemampuan Bahasa anak usia dini pada kelompok A Makkah di RA Ben Pinter pada semester genap tahun ajaran 2019/2020 Kecamatan Mijen Kota Semarang.

Berdasarkan ketiga penelitian diatas, kajian pembelajaran melalui media terhadap kemampuan anak usia dini masih sangat aktual dan penting untuk menentukan pengaruh kemampuan media dalam perkembangan pendidikan anak usia dini. Keduanya sama sama penting dalam mengembangkan kemampuan pada anak usia dini. Adapun yang menjadi ide perkembangan kajian akademis, peneliti berupaya meneliti tingkat perkembangan bahasa anak melalui media buku bergambar, dengan media ini peneliti akan lebih jauh meneliti keefektifan dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas. Perbedaan signifikan yang akan dilakukan oleh peneliti terhadap literium review yang ada terletak pada objek kajian yang akan di lakukan. Selain perbedaan pada objek penelitian, penelitian ini juga memiliki perbedaan metode yang digunakan, peneliti menggunakan metode kualitatif berbasis media buku bergambar sedangkan penelitian-penelitian sebelumnya sebagian besar

membahas pada kemampuan anak usia dini tanpa memperhatikan media yang ada.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teoritik dan empirik yang ada diketahui bahwa media buku bergambar secara signifikan dapat mempengaruhi literasi dan perkembangan bahasa anak. Kegiatan menggunakan buku bergambar melibatkan langsung seorang anak untuk meningkatkan literasi bahasa anak. Metode ini dapat menjadi salah satu alternatif bagus untuk meningkatkan kemampuan bahasa seorang anak. Hal ini dapat diterapkan pula di TK Ar-Ridlwan Tritis, Jepara.

Keterampilan membaca pada anak TK Ar-Ridlwan Tritis, Jepara pada kondisi awal masih perlu untuk ditingkatkan. Tidak semua anak dapat memahami bentuk-bentuk huruf serta belum memiliki kelancaran dalam membaca, kebanyakan anak merasa jenuh dalam pembelajaran yang monoton, salah satu media yang dapat dimanfaatkan diantaranya adalah media buku bergambar. Dengan buku bergambar kita dapat membantu mempermudah anak untuk menuangkan gagasan-gagasannya ke dalam bentuk bahasa karena gambar akan

memberikan inspirasi dan motivasi yang sangat tinggi kepada siswa untuk melakukan proses pembelajaran terutama dalam mengajarkan membaca permulaan.

Anak “mempelajari” bahasa dengan berbagai cara, yakni meniru, menyimak, mengekspresikan, dan juga bermain. Melalui bermain, anak dapat belajar menggunakan bahasa secara tepat dan belajar mengkomunikasikannya secara efektif dengan orang lain.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian dan pendekatan penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk mengetahui penerapan media buku bergambar dalam perkembangan bahasa anak. Penelitian kualitatif itu berakar pada latar alamiah sebagai kebutuhan mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif tentang bagaimana cara meningkatkan literasi anak melalui media buku bergambar dalam perkembangan bahasa anak, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus mengenai media buku bergambar, proses perkembangan bahasa anak, dan apa kesenjangan antara kedua proses tersebut. Sehingga dapat memenuhi kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak: peneliti dan subjek penelitian.

Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa

penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif. Metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.¹²

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Sedangkan menurut Dawson penelitian kualitatif mengeksplorasi sikap-sikap, perilaku dan pengalaman-pengalaman.¹³

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah TK Ar-Ridlwani Tritis, Kecamatan Nalumsari, Kabupaten Jepara. Sekolah ini berada di tengah-tengah permukiman warga yaitu berada di RT. 05 RW 02 Desa Tritis Dusun Geneng, selain itu TK ini juga adalah satu satunya TK yang ada di

¹² Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 5.

¹³ Andi Arif Rifa'i, *Pengantar Penelitian Pendidikan*, (Bangka Belitung: PPs IAIN SAS Babel, 2019). H.13

desa ini serta masih banyak anak didesa ini kemampuan anak dalam berbahasa masih sangat rendah. Nantinya diharapkan dengan adanya penelitian ini akan meningkatkan kemampuan berbahasa anak-anak supaya anak-anak di desa Tritis kemampuan berbahasanya tidak tertinggal dengan anak-anak di desa lain.

Adapun penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu satu minggu yaitu dari tanggal 3 Agustus 2022 Sampai dengan 07 Agustus 2022.

C. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer adalah data yang langsung di ambil oleh peneliti tanpa campur tangan orang lain yaitu penelitian Langsung dapat data dari objek yang di teliti. Data Primer yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Bidang Kurikulum, dan Tenaga Pendidik.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung di ambil dari objek yang diteliti melainkan Melalui

orang lain ataupun dari data dokumen. Data Sekunder yang digunakan dalam penelitian ini di ambil dari data perencanaan pembelajaran baik harian ataupun semesteran, dan data pelaksanaan pembelajaran harian ataupun semesteran, Arsip dan dokumen dokumen sekolah, dan literatur, jurnal dan buku-buku.

Sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah peristiwa, ataupun kejadian dan dokumentasi. Dalam penelitian ini sumber yang didapatkan yaitu Jurnal, Buku-buku, Arsip Sekolah, Data Rencana pembelajaran harian, Data Keberhasilan Rencana pembelajaran harian, pencatatan melalui observasi dan wawancara kepada kepala sekolah, dan dewan guru serta peserta didik yang berada di TK Ar-Ridlwan Tritis.

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada dilapangan, agar pembahasan tidak melebar dan lebih mengarah, dalam hal ini penulis membatasi atau memfokuskan masalah pada bagaimana buku bergambar dapat meningkatkan literasi anak dalam pengembangan bahasa pada siswa-siswi kelompok B TK Ar-Ridlwan

Tritis, Jepara tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 18 anak, terdiri dari 9 anak laki-laki dan 9 anak perempuan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah proses utama dalam penelitian sebelum data itu di olah atau di kembangkan, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan, dan penelitian di anggap tidak valid jika tanpa adanya data di dalamnya.¹⁴

Pada penelitian ini teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah Observasi, Wawancara, Studi Dokumentasi.

1. Teknik Observasi

Teknik observasi dilakukan dengan cara melaksanakan pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah

¹⁴ Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta, h. 308

disiapkan.

2. Teknik Wawancara

Wawancara dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan-pertanyaan terlebih dahulu disusun sedemikian rupa. Dalam wawancara ini yang menjadi sasaran wawancara adalah kepala sekolah, tenaga pendidik, dan orang tua siswa. Instrumen yang digunakan dalam wawancara yaitu lembar pedoman wawancara alat tulis, recorder, dan tustel/kamera (Handphone).

3. Teknik Dokumentasi

Analisis dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen, meliputi: Program tahunan kepala sekolah, buku profil sekolah, data guru, data siswa, buku kurikulum sekolah, data sarana dan prasarana, struktur organisasi sekolah, struktur organisasi tenaga pendidik. Instrumen yang digunakan dalam dokumentasi yaitu tustel/kamera (Handphone), dan lembar blangko checklist dokumentasi.

F. Uji Keabsahan Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar kata itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang

seperti rakyat biasa, orang berpendidikan

- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

2. Triangulasi Metode

Menurut patton, terdapat dua strategi yaitu:

1. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data
2. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan dua macam triangulasi tersebut, agar data yang diperoleh semakin akurat dan dapat dipercaya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dari pengumpulan hasil pengumpulan data, merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari: (a) reduksi data (b) penyajian data, dan (c) kesimpulan.

1. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan,

pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.

2. Penyajian data sebagai sekumpulan informan tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi berbagai bentuk, desain matriks, grafiks, jaringan, dan bagan. Semua dirancang guna menghubungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan.
3. Menarik kesimpulan, setelah data disajikan yang juga dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Dalam tahap analisis data, kesimpulan pada tahap pertama bersifat longgar, tetap terbuka dan belum jelas kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar lebih kokoh seiring bertambahnya data sehingga kesimpulan menjadi suatu konfigurasi yang

utuh. Kesimpulan final akan didapatkan seiring bertambahnya data sehingga kesimpulan menjadi suatu konfigurasi yang utuh.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Data Umum

a. Gambaran Umum

TK Ar-Ridlwan berdiri pada tahun 2009 dibawah Lembaga Pendidikan Ma'arif. Berdirinya TK Ar-Ridlwan atas prakarsa Bapak KH. Bukhori yang merupakan tokoh agama di Kelurahan Tritis karena permintaan masyarakat yang ingin pendidikan usia dini bagi anak-anaknya memiliki karakter Islam yang khas. Kemudian didirikanlah TK Ar-Ridlwan di area tanah seluas 500m² yang beralamatkan di Dusun Geneng RT. 05 RW. 02 Kelurahan Tritis Kecamatan Nalumsari, Kabupaten Jepara, Propinsi Jawa Tengah.

b. Visi, Misi dan Tujuan

1) Visi :

“Menghasilkan generasi Islam yang berakhlak mulia, mandiri, cerdas dan kreatif.”

2) Misi :

- a) Membiasakan perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Mengembangkan kemandirian anak melalui kegiatan life skill.
- c) Melatih dan mengembangkan kecerdasan anak dalam berfikir dan bertutur kata.
- d) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang kreatif

c. Identitas Lembaga

Nama : TK Ar-Ridlwan
SK Ijin Operasional : 421.1/0061
SK Pendirian Sekolah : 421.1/0061
Tgl SK Pendirian : 2009-03-31
Tgl Ijin Operasional : 2020-07-01
No Statistik : 101233740044
NPSN : 69813399
Alamat : Desa Tritis 005/002
Nalumsari Jepara
Telepon : -
Kelurahan : Tritis

Kecamatan	: Nalumsari
Kota/Kabupaten	: Jepara
Provinsi	: Jawa Tengah
Status	: Swasta
Lokasi Geografis	: Lintang -6 Bujur 110
Penyelenggara	: Yayasan
Masuk	: Pagi
Ruang UKS	: Ada
Ruang Kantor	: Ada

d. Karakteristik KTSP

Kurikulum TK Ar-Ridlwan disusun dengan mengutamakan nilai-nilai religius islami yang qur'ani sebagai dasar untuk pengembangan karakter peserta didik. Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cekap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut

pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan. Memiliki posisi sentral berarti kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik.

Dalam mengelola kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan partisipatif, TK Ar-Ridwan menerapkan model pembelajaran kelompok, dimana kelompok anak dalam satu hari bermain dalam satu sentra yang didalamnya berisi berbagai aktifitas peserta didik.

e. Tenaga Pengajar

Daftar Tenaga Pendidik di TK Ar-Ridwan Tritis
Tabel 4. 1

No	Nama Pendidik	L/P	Guru Kelompok	Lulusan
1.	Siti Khunzaiyah, S.Pd.I	P	Kepala Sekolah	S1
2.	Kholifatun, S.Pd	P	Guru Kelas A	S1
3.	Farikhah	P	Guru Kelas A	SMA
4.	Fatmawati, S.Pd	P	Guru Kelas B	S1
5.	Roikhatul Jannah, S.Pd	P	Guru Kelas B	S1

6.	Cacik, S.Pd	P	Guru KB	S1
----	-------------	---	---------	----

Jumlah peserta didik di TK Ar-Ridlwan yaitu 64 anak, dimana jumlah siswa Kelompok Bermain 21 anak, kelompok A 25 anak dan kelas B 18 anak.

f. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana di TK Ar-Ridlwan Tritis

Tabel 4. 2

No	Nama Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Kantor	1
2.	Ruang kelas	5
3.	Gudang	1
4.	Kamar mandi	4
5.	Dapur	1
6.	Ruang UKS	1
7.	Tempat cuci tangan	8
8.	Tempat sampah	17
9.	Printer	1
10.	Komputer	1
11.	Meja Kerja	10
12.	Kursi Kerja	10

13.	Meja Guru	10
14.	Kursi Guru	10
15.	Meja anak	50
16.	Kursi anak	60
17.	Papan tulis	7
18.	Lemari	14
19.	Simbol kenegaraan	10
20.	Rak buku	11
21.	Rak hasil karya anak	10
22.	Rak sepatu	8
23.	Ayunan	3
24.	Jungkitan	4
25.	Komedi putar	1
26.	Panjatan	4
27.	Ring basket	2
28.	Titian pipa	2

g. Penilaian Pembelajaran

Sistem penilaian di TK Ar-Ridwan dilakukan oleh guru kelompok setiap hari. Selain mengacu pada penilaian yang sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak pada RPPH, guru

juga melakukan penilaian dengan menggunakan catatan anekdot, hasil karya, dan nilai kegiatan harian yang kemudian rekapitulasi penilaian tersebut diberikan kepada orang tua di akhir semester.

2. Data Khusus

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di lapangan melalui observasi/pengamatan, wawancara, dan analisis dokumen di TK Ar-Ridlwani Tritis Jepara didapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

a. Observasi/Pengamatan

Peneliti melakukan observasi kepada Guru terkait implementasi Media Buku Bergambar Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Pada Kelompok B di Tk Ar-Ridlwani Tritis Jepara yang dilakukan dalam seminggu, sejak 03 Agustus 2022 - 07 Agustus 2022.

Hasil Observasi kepada Guru terkait implementasi Media Buku Bergambar Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Pada Kelompok B di Tk Ar-Ridlwani Tritis Jepara

Tabel 4. 3

No	Langkah – Langkah	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Guru membuat Rencana Pelaksanaan	✓	

	Pembelajaran		
2.	Guru menyiapkan buku bergambar	✓	
3.	Guru mengajak anak untuk menyimak serta membaca buku bergambar	✓	
4.	Guru memastikan anak telah siap untuk berpartisipasi dalam menyimak serta membaca buku bergambar	✓	
5.	Guru melakukan evaluasi pembelajaran	✓	

Hasil Pengamatan Kepada Anak Kelompok B di TK Ar-Ridwan Tritis

Tabel 4. 4

No	Nama	Perilaku saat kegiatan pembelajaran
1.	Abhidzar	Abhidzar mampu mengikuti kegiatan belajar dengan baik dan sudah mampu mengeja kata yang terdapat dalam buku bergambar
2.	Ahza	Ahza mampu mengikuti kegiatan belajar dengan baik dan sudah mampu mengeja kata yang terdapat

		dalam buku bergambar
3.	Aisyah	Aisyah mampu mengikuti kegiatan belajar dengan baik dan sudah mampu meneja kata yang terdapat dalam buku bergambar
4.	Anggun	Anggun mampu mengikuti kegiatan belajar dengan baik dan mampu mengenali huruf, namun belum bisa menejanya menjadi sebuah kata. Namun terbantu dengan adanya gambar dalam buku
5.	Clara	Clara mampu mengikuti kegiatan belajar dengan baik dan sudah mampu meneja kata yang terdapat dalam buku bergambar
6.	fahmi	Fahmi mampu mengikuti kegiatan belajar dengan baik namun belum mampu mengenali huruf yang terdapat dalam buku bergambar
7.	Irfan	Irfan mampu mengikuti kegiatan belajar dengan baik dan sudah mampu meneja kata yang terdapat

		dalam buku bergambar
8.	Jasmine	Jasmine mampu mengikuti kegiatan belajar dengan baik dan sudah mampu mengeja kata yang terdapat dalam buku bergambar
9.	Keisya	Keisya mampu mengikuti kegiatan belajar dengan baik dan mampu mengenali huruf, namun belum bisa mengejanya menjadi sebuah kata. Namun terbantu dengan adanya gambar dalam buku
10.	Anggun	Anggun mampu mengikuti kegiatan belajar dengan baik dan mampu mengenali huruf, namun belum bisa mengejanya menjadi sebuah kata. Namun terbantu dengan adanya gambar dalam buku
11.	Rafa	Rafa mampu mengikuti kegiatan belajar dengan baik, mampu mengenali huruf dan sudah bisa mengejanya menjadi sebuah kata. Meskipun terbantu dengan adanya

		gambar dalam buku
12.	Rafi	Rafi mampu mengikuti kegiatan belajar dengan baik, mampu mengenali huruf dan sudah bisa mengejanya menjadi sebuah kata. Meskipun terbantu dengan adanya gambar dalam buku
13.	Sakha	Sakha mampu mengikuti kegiatan belajar dengan baik namun belum mampu mengenali huruf yang terdapat dalam buku bergambar
14.	Zahra	Zahra mampu mengikuti kegiatan belajar dengan baik, mampu mengenali huruf dan sudah bisa mengejanya menjadi sebuah kata. Meskipun terbantu dengan adanya gambar dalam buku
15.	Rohman	Rohman mampu mengikuti kegiatan belajar dengan baik, mampu mengenali huruf dan sudah bisa mengejanya menjadi sebuah kata. Meskipun terbantu dengan adanya

		gambar dalam buku
16.	Arka	Arka mampu mengikuti kegiatan belajar dengan baik dan mampu mengenali huruf, namun belum bisa mengejanya menjadi sebuah kata. Namun terbantu dengan adanya gambar dalam buku
17.	Firda	Firda mampu mengikuti kegiatan belajar dengan baik dan sudah mampu mengeja kata yang terdapat dalam buku bergambar
18.	Wirdha	Wirdha mampu mengikuti kegiatan belajar dengan baik dan sudah mampu mengeja kata yang terdapat dalam buku bergambar

b. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap Fatmawati selaku guru kelompok B pada tanggal 04 Agustus 2022. Peneliti memberikan 10 pertanyaan kepada Ibu Fatmawati mengenai implementasi media pembelajaran dan kemampuan bahasa anak

didapatkan hasil sebagai berikut :

1) P :“Bagaimana perkembangan bahasa anak di kelompok B?”

H :”Alhamdulillah perkembangannya cukup baik, bahkan sangat baik.”¹⁵

2) P :”Metode apa saja yang sudah diterapkan untuk meningkatkan kemampuan bahasa pada anak?”

H :”Cukup beragam ya metodenya, bisa dengan menggunakan metode bernyanyi, bercerita, audio visual dan salah satunya ya ini menggunakan media buku bergambar.”¹⁶

3) P :”Sejak kapan metode buku bergambar digunakan untuk meningkatkan kemampuan bahasa pada anak?”

H :”Tentunya sudah cukup lama ya, sejak TK ini didirikan sudah menggunakan media buku bergambar”.¹⁷

¹⁵ Wawancara dengan Fatmawati, tanggal 04 Agustus 2022 di TK Ar-Ridlwan Tritis Jepara

¹⁶ Wawancara dengan Fatmawati, tanggal 04 Agustus 2022 di TK Ar-Ridlwan Tritis Jepara

¹⁷ Wawancara dengan Fatmawati, tanggal 04 Agustus 2022 di TK Ar-Ridlwan Tritis Jepara

4) P :”Bagaimana proses pelaksanaan metode buku bergambar di kelas?”

H :”anak-anak sudah memegang buku masing-masing, seperti biasa akan saya bantu arahkan sesuai instruksi dari buku yang dipegang. Bukunya juga cukup beragam ya, ada buku bergambar angka, hewan, benda-benda dan lainnya.”¹⁸

5) P :”Kendala apa saja yang dialami ketika menggunakan metode buku bergambar dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak?”

H :”kendalanya cukup umum, pasti masalah bosan, karena kadang anak-anak memang merasa bosan jika terus menerus belajar dengan metode yang monoton.”¹⁹

6) P :”Apakah sudah banyak anak yang menunjukkan adanya progress berupa sikap atau tingkah laku yang mencerminkan kemampuan bahasa?”

¹⁸ Wawancara dengan Fatmawati, tanggal 04 Agustus 2022 di TK Ar-Ridlwani Tritis Jepara

¹⁹ Wawancara dengan Fatmawati, tanggal 04 Agustus 2022 di TK Ar-Ridlwani Tritis Jepara

H :”Alhamdulillah sudah cukup banyak, dengan menerapkan media buku bergambar ini perkembangan bahasa anak sudah mulai meningkat.”²⁰

7) P :”Upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi kendala saat menggunakan metode buku bergambar pada anak?”

H :”karena masalahnya itu bosan ya jadi guru harus lebih kreatif dan inovatif supaya anak tidak bosan dalam pembelajaran dan mencari buku- buku yang lebih variatif lagi supaya anak lebih tertarik dan tidak bosan.”²¹

8) P :”Apakah metode buku bergambar diterapkan setiap hari dalam kegiatan pembelajaran?”

H :”tidak, sesuai kebutuhan saja dan sesuai jadwal yang sudah di tentukan.”²²

²⁰ Wawancara dengan Fatmawati, tanggal 04 Agustus 2022 di TK Ar-Ridlwan Tritis Jepara

²¹ Wawancara dengan Fatmawati, tanggal 04 Agustus 2022 di TK Ar-Ridlwan Tritis Jepara

²² Wawancara dengan Fatmawati, tanggal 04 Agustus 2022 di TK Ar-Ridlwan Tritis Jepara

9) P :”apakah media buku bergambar efektif dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak?”

H :”sangat efektif bisa mengembangkan bahasa anak karena dengan adanya media buku bergambar anak punya pandangan luas untuk mendeskripsikan sebuah gambar”²³

10) P : “Apakah ada media lain yang dinilai lebih efektif untuk meningkatkan bahasa pada anak selain menggunakan media buku bergambar?”

H :”tentunya ada banyak sekali media yang efektif dalam pembelajaran di TK, bisa menggunakan audio visual, buku bergambar, boneka tangan, dll”²⁴

c. Analisis Dokumen

Analisis dokumen terkait implementasi media buku bergambar dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak TK Ar-Ridlwan Tritis

²³ Wawancara dengan Fatmawati, tanggal 04 Agustus 2022 di TK Ar-Ridlwan Tritis Jepara

²⁴ Wawancara dengan Fatmawati, tanggal 04 Agustus 2022 di TK Ar-Ridlwan Tritis Jepara

Jejara yaitu RPPH, Penilaian harian guru kelompok, dll. Masing-masing dokumen tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Analisis dokumen terkait implementasi media buku bergambar dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak TK Ar-Ridlwan Tritis Jejara

Tabel 4. 5

1.	Dokumen	RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian)
	Fungsi	Digunakan sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran
	Sumber	Guru kelompok B
	Atribut	Semester/Minggu ke, Hati/Tanggal, Kelompok usia, Tema/Sub tema/Sub sub tema, Kompetensi dasar, Materi Pembelajaran, Alat dan Bahan, Kegiatan Pembuka, Kegiatan Inti, Recalling, Kegiatan Penutup, Rencana Penilaian
	Output	Informasi kegiatan pembelajaran

2.	Dokumen	Penilaian harian guru kelompok
	Fungsi	Digunakan sebagai bahan evaluasi dan laporan kepada wali murid
	Sumber	Guru kelompok B
	Atribut	Nomor, Indikaror, nama anak
	Output	Laporan hasil belajar anak
3.	Dokumen	Penilaian observer
	Fungsi	Digunakan sebagai bahan analisis data
	Sumber	Observer
	Atribut	Nomor, indicator nama anak, keterangan
	Output	Laporan penilaian observasi

B. Analisis Data

1. Implementasi Media Buku Bergambar dalam Perkembangan Bahasa Anak pada Kelompok B di TK Ar-Ridhwan Tritis Jepara

- a. Guru Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa pelaksanaan kegiatan

pembelajaran di TK Ar-Ridlwana Tritis Jepara mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat untuk 1 semester sesuai dengan tema dan sub tema serta indikator-indikator capaian perkembangan anak yang telah ditetapkan sebelumnya yang tertuangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, guru sudah mempersiapkan materi pembelajaran sesuai dengan tema dan sub tema pada RPPH serta menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran seperti yang dikemukakan oleh Ibu Fatmawati selaku guru kelompok B :

“Ya, saya menyiapkan (rencana pelaksanaan pembelajaran) dulu sebelum kegiatan pembelajaran, biasanya kami menyusun RPP selama satu semester, dan sebelum kegiatan esok mulai kami melihat RPPH, tapi karena adanya pandemi ini, dan karena alasan satu dan hal lain kami membuat RPPH per minggu dan tetap mengacu pada standar PAUD dan perkembangan anak.”²⁵

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan

²⁵ Wawancara dengan Fatmawati, tanggal 04 Agustus 2022 di TK Ar-Ridlwana Tritis Jepara

di TK Ar-Ridlwan guru sudah menyiapkan RPPH terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan, agar pembelajaran dapat tersusun secara sistematis dan jelas serta tercapainya tujuan pembelajaran.

- b. Guru menyiapkan buku bergambar sebagai media belajar

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak, sebelum melakukan pembelajaran guru menyiapkan buku bergambar yang akan digunakan dalam kegiatan belajar. Buku bergambar ini terdapat beberapa macam sesuai dengan kebutuhan, diantaranya buku bergambar angka, hewan, benda-benda dan lainnya. Tujuannya adalah digunakan untuk membantu mempermudah anak dalam memahami materi karena anak-anak dibantu dengan gambar yang mempresentasikan makna dari kata atau kalimat yang terdapat dalam buku bergambar tersebut.. Seperti yang disampaikan oleh guru kelompok B:²⁶

“Ya, sebelum kegiatan belajar dimulai, saya

²⁶ Wawancara dengan Fatmawati, tanggal 04 Agustus 2022 di TK Ar-Ridlwan Tritis Jepara

menyiapkan buku bergambar yang akan digunakan sebagai media belajar dengan anak-anak. Disini macamnya banyak, ada yang memang dibagikan kepada anak untuk dibawa pulang, ada juga yang memang hanya bisa digunakan di kelas ketika belajar di sekolah. Semua tergantung dengan kebutuhan dan jadwal belajar yang telah ditentukan.”



Contoh buku pembelajaran di Tk Ar-Ridwan Tritis

- c. Guru mengajak untuk menyimak dan belajar membaca buku bergambar

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa dalam memulai kegiatan belajar terlebih dahulu untuk mengajak anak menyimak penjelasan guru, karena terkadang dalam buku bergambar terdapat beberapa instruksi belajar yang belum bisa dibaca atau dimengerti oleh anak. Seperti yang disampaikan oleh guru kelompok B:

“Sebelum saya mulai, biasanya saya menjelaskan terlebih dahulu mengenai instruksi dari buku yang digunakan. Biasanya ada yang memerintah kan untuk mewarnai gambar yang disertai dengan kata atas nama gambar tersebut. Ada juga yang menginstruksikan untuk menyambungkan antara gambar dengan kata yang sesuai dengan nama gambar tersebut.”²⁷



Contoh materi pembelajaran

- d. Guru memastikan anak siap mengikuti kegiatan belajar dengan menggunakan buku bergambar

Dari hasil observasi penelitian menunjukkan bahwa guru harus memastikan anak sudah dalam keadaan siap untuk mengikuti kegiatan belajar. Hal itu dipastikan dari posisi duduk, kesiapan buku yang disesuaikan dengan halaman. Selain itu guru juga

²⁷ Wawancara dengan Fatmawati, tanggal 04 Agustus 2022 di TK Ar-Ridlwani Tritis Jepara

senantiasa mendampingi anak dalam proses kegiatan belajar supaya tujuan kegiatan belajar tersebut dapat tercapai. Hal tersebut disampaikan oleh guru kelompok B:

“Namanya anak-anak pasti kadang identic dengan bermain, jadi sebelum dan selama kegiatan belajar saya harus memastikan mereka mengikuti dengan baik, mulai dari posisi duduk, dan memastikan mereka membuka halaman sesuai dengan yang saya perintahkan.”²⁸

e. Guru melakukan evaluasi pembelajaran

Setelah selesai kegiatan pembelajaran menggunakan media buku bergambar, guru melakukan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui kegiatan pembelajaran yang sudah dijalankan dapat tersampaikan kepada anak dengan baik serta telah mencapai indikator dan tujuan yang ditetapkan sebelumnya atau tidak. Guru melakukan evaluasi pembelajaran dengan melakukan observasi, catatan anekdot, tanya jawab kepada anak, percakapan/cerita anak, penugasan dan hasil karya anak. Ibu Fatmawati mengatakan :

²⁸ Wawancara dengan Fatmawati, tanggal 04 Agustus 2022 di TK Ar-Ridlwani Tritis Jepara

“Setelah melakukan kegiatan belajar menggunakan media buku bergambar, saya melakukan evaluasi pembelajaran seperti melakukan Tanya jawab dengan anak mengenai kata dari gambar yang terdapat dalam buku. Sese kali saya juga meminta anak untuk menjelaskan makna dari gambar yang terdapat dalm buku.”²⁹

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan penulis maka hasil akhir implementasi media buku bergambar dalam sebagai literasi dalam perkembangan bahasa anak di TK Ar-Ridlwan mendapatkan hasil penelitian sebagai berikut :

- a. Berpartisipasi dalam percakapan

Kemampuan Anak Dalam Berpartisipasi Percakapan

Tabel 4. 6

No	Sub Indikator
1.	Anak mampu menjawab pertanyaan
2.	Anak berani berbicara dengan teman di kelas

²⁹ Wawancara dengan Fatmawati, tanggal 04 Agustus 2022 di TK Ar-Ridlwan Tritis Jepara

Hasil penelitian dengan indikator berpartisipasi dalam percakapan menunjukkan bahwa terdapat 10 anak yaitu (Abidhar, Ahza, Aisyah, Anggun, Clara, Irfan, Jasmine, Rohman, Rafi, Sakha) yang sudah berkembang sangat baik dengan ditandai mampu menjawab pertanyaan dari guru terkait gambar yang ada di buku serta berani berbicara dengan teman kelasnya. Sedangkan 1 anak yaitu (Fahmi) sudah mulai berkembang dan 7 anak yaitu (Keyysa, Putri, Rafa, Zahra, Arka, Firda, Wirdha) sudah berkembang sesuai harapan yang ditandai dengan mampu menjawab pertanyaan dari guru.

- b. Menambahkan informasi baru yang dikatakan

Kemampuan Anak Dalam Menambah Informasi Baru Yang Di Katakan

Tabel 4. 7

No	Sub Indikator
1.	Anak mampu mengungkapkan pendapatnya
2.	Anak mampu menceritakan pengalamannya

3.	Anak dapat menyampaikan idenya kepada guru dan teman kelas
----	--

Hasil penelitian dengan indikator menambahkan informasi baru yang dikatakan menunjukkan bahwa 1 anak yaitu (Rohman) berkembang sangat baik ditunjukkan dengan mampunya mengungkapkan pendapatnya serta menceritakan pengalamannya dan menyampaikan idenya kepada guru dan teman kelas. Selain itu 7 anak (Fahmi, Clara, Irfan, Keyssa, Putri, Arka, Wirdha) mulai berkembang dan 10 anak yaitu (Abhidzar, Ahza, Aisyah, Anggun, Jasmine, Rafa, Rafi, Sakha, Zahra, Firda) berkembang sesuai harapan yang di tandai dengan mampu mengungkapkan pendapatnya.

- c. Mempunyai perbendaharaan kata dan mengenal symbol symbol

Kemampuan Anak Dalam Perbendaharaan Kata Dan Mengenal Symbol Symbol

Tabel 4. 8

No	Sub Indikator
1.	Dapat mengenal huruf pada buku

2.	Anak dapat membaca setiap kalimat pada buku cerita
3.	Anak mampu mengenal tanda baca

Hasil penelitian dengan indikator terkait perbendaharaan kata dan mengenal symbol symbol menunjukkan bahwa 3 anak yaitu (Rohman, Anggun, Rafi) berkembang sangat baik, dengan di tandai mampu membaca setiap kalimat pada buku cerita dan mampu mengenal tanda baca. Selain itu 3 anak yaitu (Fahmi, Irfan, Aisyah) mulai berkembang di tandai Cuma mampu mengenal huruf pada buku. Selain itu 12 anak yaitu (Abhidzar, Ahza, Clara, Jasmine, Kesyya, Putri, Rafa, Rafi, Sakha, Zahra, Arka, Firda, Wirdha) berkembang sesuai harapan ditunjukkan dengan mampunya mengenal huruf serta membaca setiap kalimat pada buku dan mampu mengenal tanda baca.

- d. Melanjutkan kembali cerita yang telah diperdengarkan

Kemampuan Anak Dalam Bercerita

Tabel 4. 9

No	Sub Indikator
1.	Anak dapat menyebutkan tokoh apa saja yang terdapat pada cerita
2.	Menceritakan kembali ciri-ciri tokoh pada cerita
3.	Anak mampu menceritakan kembali cerita yang telah disampaikan guru

Hasil penelitian dengan indikator terkait melanjutkan dan menceritakan kembali cerita yang telah di sampaikan guru menunjukkan bahwa 16 anak yaitu (Abhidzar, Ahza, Clara, Jasmine, Kesyya, Putri, Rafa, Rafi, Sakha, Zahra, Arka, Firda, Wirdha, Rohman, Anggun, Rafi) berkembang sesuai harapan, dengan di tandai anak mampu menyebutkan tokoh pada cerita, menyebutkan ciri-ciri tokoh pada cerita dan 2 anak yaitu (Fahmi dan Aisyah) mulai berkembang di tunjukkan dengan anak mampu menyebutkan tokoh apa saja yang terdapat pada cerita

e. Keterampilan membaca

**Kemampuan Anak Dalam Keterampilan
Membaca**

Tabel 4. 10

No	Sub Indikator
1.	Anak mampu mengenal huruf-huruf
2.	Anak dapat mengeja kata demi kata

Hasil penelitian dengan indikator terkait latihan membaca, mengenal huruf-huruf dan mengeja kata menunjukkan bahwa 3 anak yaitu (Rohman, Anggun, berkembang sangat baik selain itu 3 anak yaitu (Fahmi, Aisyah, Irman) mulai berkembang dan 12 anak yaitu (Abhidzar, Ahza, Clara, Jasmine, Kesyya, Putri, Rafa, Rafi, Sakha, Zahra, Arka, Wirdha berkembang sesuai harapan di tandai dengan anak mampu mengenal huruf-huruf dan mampu mengeja kata demi kata.

f. Keterampilan menulis

Kemampuan Anak Dalam Keterampilan Menulis

Tabel 4. 11

No	Sub Indikator
1.	Anak mampu meniru huruf-huruf yang dilihat untuk ditulis
3.	Anak menulis sesuai dengan aturan yang diajarkan oleh guru
4.	Anak mengetahui kata demi kata yang ditulis

Hasil penelitian dengan indikator terkait keterampilan menulis, menebali huruf dan meniru huruf yang sudah di contohkan menunjukkan bahwa 6 anak Yaitu (Rohman, Anggun, Rafi, Sakha, Zahra, Rafa) berkembang sangat baik di tandai dengan anak mampu melakukan semuanya terkait keterampilan menulis, selain itu 2 anak yaitu Fahmi dan Clara mulai berkembang di tunjukkan dengan mampu meniru huruf-huruf yang di lihat untuk di tulis, dan 10 anak yaitu(Abhidzar, Ahza, Aisyah, Irfan, Jasmine, Kesyya, Putri, Arka, Firda, Wirdha) berkembang sesuai harapan.

g. Keterampilan menyimak

Kemampuan Anak Dalam Keterampilan Menyimak

Tabel 4. 12

No	Sub Indikator
1.	Anak mampu mendengarkan cerita dengan baik
2.	Anak mampu memahami apa yang dia dengar
3.	Anak mampu menceritakan kembali apa yang dia dengar

Hasil penelitian dengan indikator terkait anak mampu memahami dan menceritakan kembali apa yang dia dengar menunjukkan bahwa 1 anak yaitu Anggun berkembang sangat baik di tunjukkan dengan anak mampu melakukan semuanya terkait dengan keterampilan menyimak, selain itu 7 anak yaitu (Fahmi, Irfan, Clara, Aisyah, Arka, Wirdha, Putri) mulai berkembang, dan 10 anak yaitu (Abhidzar, Ahza, Jasmine, Kesyya, Rafa, Rafi, Sakha, Zahra, Rohman, Firda) berkembang sesuai harapan.

h. Keterampilan bicara

Kemampuan Anak Dalam Keterampilan Berbicara

Tabel 4. 13

No	Sub Indikator
1.	Anak dapat menjawab pertanyaan sederhana
2.	Anak dapat mengulang kata-kata yang didengar
3.	Anak mampu menyebutkan kata-kata benda yang diketahui
4.	Anak dapat mengucapkan keinginan
5.	Anak dapat menceritakan kembali cerita yang pernah di dengar

Hasil penelitian dengan indikator terkait kemampuan berbicara , menjawab pertanyaan, menyebutkan kata benda menunjukkan bahwa 2 anak yaitu (Rohman dan Anggun) berkembang sangat baik selain itu 5 anak yaitu (Abhidzar, Ahza, Aisyah, Clara, kessya) mulai berkembang, dan 11

anak yaitu nama selain diatas sudah berkembang sesuai harapan.³⁰

Hasil Observasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Kelompok B di TK Ar-Ridlwan Tritis

Tabel 4. 14

No	Nama	Indikator											
		Perkembangan Bahasa pada Anak				Literasi			Media Buku Bergambar				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Abhidzar	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB	BSH	BSB	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH
2.	Ahza	BSB	BSH	BSB	BSH	MB	MB	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
3.	Aisyah	BSH	MB	BSH	MB	MB	MB	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
4.	Anggun	BSH	MB	MB	MB	BSH	MB	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
5.	Clara	BSH	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
6.	Fahmi	MB	MB	MB	MB	MB	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	MB	BSH
7.	Irfan	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
8.	Jasmine	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
9.	Keisya	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
10.	Putri	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
11.	Rafa	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH
12.	Rafi	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
13.	Sakha	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
14.	Zahra	BSB	BSH	BSH	MB	BSH	BSB	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
15.	Rohman	BSB	BSH	BSB	BSH	BSB	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB
16.	Arka	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
17.	Firda	BSB	MB	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
18.	Wirdha	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH

³⁰ Hasil Observasi, tanggal 05 Agustus 2022 di Tk Ar-Ridlwan Tritis
Jepara

Keterangan Pencapaian Perkembangan :

BB :Belum Berkembang: bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru.

MB : Mulai Berkembang: bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru.

BSH : Berkembang Sesuai Harapan: bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru.

BSB: Berkembang Sangat Baik: bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan.

- a. Perkembangan kemampuan bahasa Abhidzar, pada indikator pertama anak dapat berpartisipasi dalam percakapan, Abhidzar sudah mampu memahami dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh gurunya. Selain itu, ia juga aktif berbicara dengan teman dikelasnya tanpa malu-malu. Pada indikator kedua yaitu menambahkan informasi baru yang

dikatakan, Abhidzar sudah berani berpendapat tanpa diminta selain itu ia juga kerap sekali bercerita mengenai aktifitas sehari-harinya serta berani untuk berpendapat menyampaikan ide-idenya. Pada indikator yang ketiga mempunyai perbendaharaan kata dan mengenal simbol, Abhidzar sudah dapat mengenal huruf huruf tanpa diarahkan oleh gurunya, bahkan sedikit demi sedikit ia sudah mapu membaca satu demi kata mesti masih terbata-bata. Sese kali Abhidzar juga mengajari temannya memperkenalkan huruf dan bagaimana cara membacanya. Pada Indikator yang keempat, melanjutkan kembali cerita yang telah diperdengarkan, Abhidzar ketika membaca sebuah cerita dalam buku, ia mampu memahami apa yang ia baca termasuk siapa saja tokoh-tokoh yang ada dalam cerita, dan sedikit demi sedikit ia juga mampu menyampaikan kembali isi cerita yang telah ia dengar atau dia baca. Kemudian untuk literasi anak pada indikator yang pertama yaitu mengenai keterampilan membaca, Abhidzar

sudah mampu mengenal huruf-huruf tanpa diberi tahu oleh guru, ia juga dapat mengejanya meski masih belum terlalu lancar. Pada indikator kedua terkait keterampilan menulis, Abhidzar juga telah mampu meniru huruf yang dilihat untuk ditulis dan mengetahui apa yang ia tulis. Pada indikator yang ketiga mengenai keterampilan menyimak, Abhidzar sudah mampu mendengarkan cerita dengan baik bahkan dia mampu untuk menceritakannya kembali. Indikator terakhir mengenai keterampilan bicara, Abhidzar sudah berani untuk menyampaikan keinginannya pada guru bahkan mengulang kata-kata yang didengar yang menurutnya itu adalah kata baru, serta aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan sederhana dari gurunya. Berdasarkan data tersebut maka anak dikategorikan bahwa anak berkembang sangat baik.

- b. Perkembangan bahasa Ahza, pada indikator pertama Ahza sudah mampu menjawab pertanyaan sederhana dari gurunya dan tidak

jarang juga Ahza berbicara aktif dengan teman sekelasnya. Pada indikator kedua Ahza dalam kemampuannya berpendapat masih harus didampingi atau dibimbing oleh gurunya karena kemampuannya dalam menyampaikan ide-idenya masih dalam tahap belajar dan belum seberani teman lainnya. Pada indikator ketiga beberapa kata telah dikuasi Ahza, namun dalam hal membaca setiap kata masih harus dibantu dalam mengejanya. Pada indikator keempat dalam menceritakan kembali cerita yang diperdengarkan Ahza mampu memahami ceritanya, bahkan dapat mengetahui tokoh siapa saja yang terdapat dalam cerita yang ia dengarkan. Kemudian untuk ukuran literasi Ahza pada indikator pertama terkait kemampuannya membaca, masih sedikit huruf yang Ahza ketahui dan dalam mengeja pun masih harus dibimbing oleh guru. Terkait kemampuan menulisnya sebagai indikator kedua, Ahza sudah mampu menulis huruf yang dilihat untuk ditulis namun pemahamannya terkait

huruf apa yang ia tulis itu masih kurang. Pada indikator ketiga mengenai keterampilan ia menyimak Ahza sudah mampu menjadi pendengar yang baik, namun pemahamannya serta kemampuannya dalam menceritakan kembali apa yang ia dengar masih belum terlalu lancar, karena ia masih terbilang malu-malu. Pada indikator yang terakhir terkait keterampilan ia bicara, Ahza sebenarnya sudah mampu bicara dengan baik, bahkan ia sering mengobrol dengan teman kelasnya, namun terkait dengan perbendaharaan kata yang ia miliki apalagi itu terkait dengan pelajaran masih terbilang minim. Berdasarkan dengan data tersebut maka anak dikategorikan bahwa anak masih dalam tahap mulai berkembang.

- c. Perkembangan kemampuan bahasa Aisyah pada indikator pertama, dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru masih malu-malu dan masih harus dipancing oleh guru sehingga ia berani untuk menjawabnya. Indikator kedua terkait informasi baru yang dikatakan, karena dalam

memulai percakapan ia masih malu dan belum berani, maka dalam hal ia bercerita pun masih harus dibantu oleh guru. Misalnya saja ketika diminta menceritakan kegiatannya dari bangun tidur sampai ia berangkat sekolah ia masih bingung dan harus dibantu oleh guru. Pada indikator yang ketiga, beberapa huruf sudah dikenal oleh Aisyah, namun mulai abjad "O" sampai "Z" dalam mengenalnya Aisyah masih harus dibantu oleh gurunya. Pada indikator yang keempat yaitu berkaitan dengan menceritakan kembali apa yang telah didengarkan, Aisyah masih sedikit bingung. Ia sebenarnya paham dengan ceritanya, namun karena perbendaharaan katanya yang sedikit, ia kesulitan dalam menceritakan kembali apa yang dia dengar. Misalnya saja ketika ia mendengar cerita Malin Kundang, ketika ia ditanya siapa siapa laki-laki yang dikutuk menjadi batu, maka Aisyah dapat menjawabnya. Namun jika diminta untuk menceritakannya kembali ia masih bingung. Kemudian untuk literasi nya,

pada indikator pertama yaitu keterampilan membaca, dikarenakan huruf-huruf yang Aisyah pahami baru setengah maka kemampuan mengejanya pun menjadi terhambat karena masih ada beberapa huruf yang belum ia ketahui. Pada indikator kedua yaitu mengenai keterampilan menulis, Aisyah sudah mampu menulis huruf apa yang ia lihat namun belum mampu mengetahui huruf apa saja yang ia tulis. Ketika ia diminta untuk menulis huruf "R", Aisyah mampu menulisnya namun tidak tahu bahwa yang ia tulis adalah huruf "R". Pada indikator yang ketiga yaitu keterampilan menyimak, Risu sudah mampu mendengarkan cerita yang ia dengar dan sedikit memahaminya, namun jika diminta untuk menceritakannya kembali maka Aisyah belum mampu. Pada indikator keempat yaitu keterampilan bicara, Aisyah dapat berbicara dengan baik dan mampu menjawab pertanyaan sederhana. Misal ketika gurunya bertanya, "benda apa saja yang ada disekitarmu?", Aisyah pun dapat

menyebutkannya satu persatu. Berdasarkan data tersebut maka kemampuan bahasa dan literasinya dikategorikan dalam tahap mulai berkembang.

- d. Perkembangan kemampuan bahasa Anggun, pada indikator pertama Anggun sudah mulai konsentrasi untuk mendengar dan memperhatikan temannya yang bertanya, sesekali ia bertanya dengan guru namun masih malu-malu. Indikator kedua terkait informasi baru yang dikatakan, karena dalam memulai percakapan ia masih malu dan belum berani, maka dalam hal ia bercerita pun masih harus dibantu oleh guru. Misalnya saja ketika diminta menceritakan tentang adik perempuannya yang masih bayi Anggun masih sedikit malu-malu. Pada indikator yang ketiga, Sebenarnya Anggun sudah hafal dan tau semua huruf, namun ada beberapa huruf yang masih sering tertukar, misalnya saja ia sedikit lalai dalam membedakan huruf “L” kecil dan “I” kecil atau “I” besar dengan “L” kecil. Pada indikator yang

keempat yaitu berkaitan dengan menceritakan kembali apa yang telah didengarkan, Anggun masih sedikit bingung. Ia sebenarnya paham dengan ceritanya, namun karena perbendaharaan katanya yang sedikit, ia kesulitan dalam menceritakan kembali apa yang dia dengar. Kemudian untuk literasi nya, pada indikator pertama yaitu keterampilan membaca, Anggun sudah mampu mengejanya dengan baik, namun beberapa huruf nya masih terkadang tertukar yang menurunnya itu adalah mirip. Pada indikator kedua yaitu mengenai keterampilan menulis, Anggun sudah mampu menulis huruf apa yang ia lihat. Pada indikator yang ketiga yaitu keterampilan menyimak, Anggun sudah mampu mendengarkan cerira yang ia dengar dan sedikit memahaminya, namun jika diminta untuk menceritakanya kembali maka Anggun belum mampu. Pada indikator keempat yaitu keterampilan bicara, Anggun dapat berbicara dengan baik dan mampu menjawab pertanyaan sederhana. Misal ketika gurunya memintanya

untuk menyebutkan macam-macam hewan, ia pun menyebutkannya seperti, ayam, kucing, tikut dll. Berdasarkan data tersebut maka kemampuan bahasa dan literasinya dikategorikan dalam tahap mulai berkembang.

- e. Perkembangan kemampuan bahasa Clara, pada indikator pertama Clara sudah mampu dengan baik menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru, misalnya saja ketika ia ditanya "apa saja barang yang ia bawa dalam tas ranselnya", Clara menjawab dengan antusias bahkan ia juga menceritakan dari siapa saja barang-barang yang ia dapatkan. Pada indikator kedua, Clara lebih seuka untuk menceritakan segala sesuatu tentang dirinya, sehingga ketika diminta untuk berpendapat terkait pendapat terkait sebuah permasalahan kecil ia lebih banyak diamnya. Misal ketika guru meminta pendapat mengenai sikap anak yang suka buang sampah sembarangan, Clara terlihat lebih diam. Pada indikator yang ketiga, Clara baru mengenal beberapa huruf saja terutama yang sering

terdapat dalam kata sehari-hari, jadi seperti huruf Y, Z, Q, X, V, Clara masih perlu bantuan dalam mengenalinya. Pada indikator keempat dalam menceritakan kembali apa yang telah ia dengar, Clara sangat aktif dalam hal tersebut. Karena sebenarnya ia adalah pribadi yang suka bercerita, namun sulit jika dimintai pendapat. Kemudian untuk literasi, pada indikator pertama Clara dapat mengeja dengan cukup baik namun jika bertemu huruf-huruf yang asing dalam kata sehari-hari, ia masih harus dibantu. Pada indikator kedua yaitu mengenai keterampilan menulis, Clara sudah mampu menulis huruf-huruf yang ia lihat, namun ia masih sangat malas jika diminta untuk menulis karena lebih suka bercerita. Clara juga mengetahui huruf-huruf apa saja yang ia tulis meski ada beberapa yang masih dia bingung. Pada indikator yang ketiga Clara sudah mampu mendengarkan cerita dengan baik dan sangat antusias jika diminta untuk menceritakannya kembali. Berkaitan dengan indikator keempat, tentu saja keterampilan

berbicara Clara cukup baik, bahkan ketika ia ditanya apa cita-citanya, ia menceritakannya dengan cukup detil. Berdasarkan data tersebut maka kemampuan bahasa dan literasinya dikategorikan berkembang sesuai harapan.

- f. Perkembangan kemampuan bahasa Fahmi pada indikator pertama Fahmi dapat bertanya dengan kalimat yang benar, ia juga termasuk anak yang aktif dikelas. Selain bertanya ia juga mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru. Pada indikator kedua ketika dimintai pendapat atau menceritakan suatu hal pengalamannya Fahmi masih terlihat tidak antusias. Pada indikator ketiga Fahmi sudah mampu mengenal huruf-huruf yang terdapat dibuku, namun untuk tanda baca Fahmi masih sedikit binugung terutama antara koma dan titik. Pada indikator keempat, Fahmi masih kurang antusias jika diminta untuk menceritakan kembali sesuatu yang ia dengar, namun sebenarnya ia adalah anak yang cerdas. Ia cenderung lebih aktif menjawab pertanyaan terkait pelajaran misal

berhitung. Pada indikator literasi yang pertama terkait keterampilan membaca, Fahmi sudah mampu mengejanya dan mengenal huruf-huruf yang ada di buku. Pada indikator kedua mengenai keterampilan menulis Fahmi juga mampu menulis huruf apa yang ia lihat dan mengerti huruf tersebut. Pada indikator terakhir yaitu kemampuannya menyimak, sebenarnya Fahmi paham dan sudah menjadi pendengar yang baik, namun jika diminta untuk bercerita dia lebih banyak diamnya. Berdasarkan data tersebut maka kemampuan bahasa dan literasinya dikategorikan berkembang sesuai harapan.

- g. Perkembangan kemampuan bahasa Irfan, Pada indikator pertama Irfan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan sederhana yang diberi oleh guru, misal mengenai cita-citanya, makanan kesukaan atau permainan kesukaannya. Ia juga aktif berbicara dengan teman dikelasnya. Pada indikator kedua mengenai menambahkan informasi baru yang

dikatakan, irfan masih belum berpikir lebih serius jika diminta teerkait pendapat atau menyampaikan ide-idenya. Indikator ketiga perbendaharaan kata Irfan cukup baik namun jika untuk mengenali huruf, Irfan belum bisa mengenalnya secara keseluruhan, masih harus dibantu oleh guru. Pada indikator keempat dalam mendengarkan sebuar cerita yang ia dengan ia memiliki kemampuan yang baik, dan mampu menyebutkan tokoh siapa saja yang masuk dalam sebua ceirta. Terkait kempuan literasinya, karena Irfan belum mengenal semua huruf maka dalam membaca ia masih harus diberi tahu huruf-huruf yang tidak ia ketahui, namun uniknya sebenarnya Andiri sudah mampu mengeja dengan baik. Indikator kedua yaitu keterampilan menulis, Irfan sudah mapu menulis huruf yang ia lihat namun, belum semua huruf yang ia tulis dapat dipahaminya. Pada indikator ketiga yaitu kemampuan menyimak Irfan mampu mendengarkan dengan baik dan mampu memahaminya, tapi terkadang

ia enggan jika diminta untuk menceritakannya kembali. Pada indikator keterampilan bicara, Irfan sudah mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan sederhana dari guru misal ketika ditanya mengenai warna benda yang ada disekitarnya. Berdasarkan data tersebut maka kemampuan bahasa dan literasinya dikategorikan masih berkembang.

- h. Perkembangan kemampuan bahasa Jasmine, Pada indikator pertama Jasmine mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan sederhana yang diberi oleh guru. Jasmine menjawabnya dengan kata yang cukup bagus bahkan mampu bertanya dengan kalimat yang baik. Ia juga aktif berbicara dengan teman dikelasnya. Pada indikator kedua Jasmine masih belum berpikir lebih serius jika diminta terkait pendapat atau menyampaikan ide-idenya. Indikator ketiga perbendaharaan kata Jasmine cukup baik namun jika untuk mengenali huruf, Jasmine belum bisa mengenalnya secara keseluruhan, masih harus dibantu oleh guru. Pada indikator keempat

dalam mendengarkan sebuah cerita yang ia dengar ia memiliki kemampuan yang baik, dan mampu menyebutkan tokoh siapa saja yang masuk dalam sebuah cerita. Terkait kemampuan literasinya, karena Jasmine belum mengenal semua huruf maka dalam membaca ia masih harus diberi tahu huruf-huruf yang tidak ia ketahui, namun uniknya sebenarnya Jasmine sudah mampu mengeja dengan baik. Indikator kedua yaitu keterampilan menulis, Jasmine sudah mampu menulis huruf yang ia lihat namun, belum semua huruf yang ia tulis dapat dipahaminya. Pada indikator ketiga yaitu kemampuan menyimak Jasmine mampu mendengarkan dengan baik dan mampu memahaminya, tapi terkadang ia enggan jika diminta untuk menceritakannya kembali. Pada indikator keterampilan bicara, Jasmine sudah mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan sederhana dari guru misal ketika ditanya mengenai warna benda yang ada disekitarnya. Berdasarkan data tersebut maka kemampuan

bahasa dan literasinya dikategorikan berkembang sesuai harapan.

- i. Perkembangan kemampuan bahasa Keisya, pada indikator pertama Keisya sangat aktif jika diajak bicara percakapan dua arah oleh gurunya, tidak hanya menjawab tapi sesekali ia memberi respon pertanyaan balik kepada gurunya. Misal adalah ketika ia ditanya ingin melanjutkan sekolah SD dimana, setelah menjawab ia pun bertanya pada gurunya kalau dulu gurunya bersekolah di SD mana. Pada indikator kedua dalam mengungkapkan pendapatnya Keisya terbilang masih sedikit kurang aktif terlebih itu jika terkait dengan pelajaran. pada Indikator ketiga Keisya dalam mengenal huruf huruf masih harus dibantu oleh gurunya. Pada indikator yang ke empat dalam melanjutkan kembali cerita yang telah ia dengarkan Keisya termasuk pendengar yang baik, terbukti ketika ia diminta untuk menyebutkan tokoh siapa saja yang terdapat dalam cerita, Keisya bisa menyebutkannya. Namun jika diminta untuk

menceritakan kembali ia masih enggan. Kemudian dalam hal literasi pada indikator pertama pada keterampilan membaca Keisya tau mengenai penggunaan huruf-huruf focal seperti A, I, U , E, O, bahkan tau bagaimana menggunakannya atau membacanya, namun jika huruf-huruf selain vokal Keisya masih harus sedikit di tuntun, naun hanya beberapa saja. Pada keterampilan menulis Keisya sudah mampu menulis huruf yang ia lihat dengan baik meski kadang harus sedikit diingatkan oleg guru terkait kerapihannya. Pada indikator ketiga Keisya mampu mendengarkan cerita dengan baik dan memahami apa yang ia dengarkan. Pada indikator keempat mengenai keterampilan bicara Keisya mapu menjawab pertanyaan sederhana dari gurunya buktinya saat ditanya berapa jumlah tangan yang kamu punya. selain itu Keisya juga mampu menyebutkan kata-kata benda yang ada disekitarnya. Berdasarkan data tersebut maka kemampuan bahasa dan

literasinya dikategorikan berkembang sesuai harapan.

- j. Perkembangan bahasa Anggun, pada indikator pertama terbukti bahwa Anggun adalah anak yang aktif karena kemampuan komunikasinya terutama dalam percakapan yaitu berbicara dengan teman di kelas sangat baik. Anggun juga mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberi oleh gurunya. Pada indikator kedua Anggun juga merupakan anak yang berani berpendapat, terbukti ketika ia menegur temannya yang mengambil barang sembarangan. Selain itu Anggun juga sangat antusias jika diminta untuk menceritakan pengalaman pribadinya baik tentang bermain atau lainnya. Pada indikator ketiga Anggun cukup mengenal huruf-huruf yang ada di buku, namun sesekali ada beberapa yang tertukar sehingga harus dibantu ingatkan oleh gurunya. Pada indikator keempat, Anggun memang suka bercerita namun jika diminta untuk bercerita kembali tentang apa yang ia dengar, Anggun

maish terbata-bata karena kurang pede tentang apa yang ia ingat. Kemudian untuk literasi yang dimiliki oleh Anggun, pada indikator yang pertama, meski kadang ada beberapa huruf yang masih tertukar tapi sebenarnya kemampuan membaca yang dimiliki Anggun cukup baik dibuktikan dengan cara mengejanya. Pada indikator kedua yaitu kemampuan menulis, Anggun sudah cukup mapu untuk menulis kembali huruf yang ia lihat meski terkadang masih harus dituntun oleh guru. Pada indikator ketiga yaitu kemampuan menyimak, Anggun mampu mendengarkan cerita dengan baik meski terkadang konsentrasinya terganggu ketika temannya mengajaknya untuk berbicara. Pada indikator keempat yaitu terkait kemampuan bicara, Anggun cukup baik dalam berbicara, mampu menyebutkan nama-nama hewan, nama-nama benda. Berdasarkan data tersebut maka kemampuan bahasa dan literasinya dikategorikan berkembang sesuai harapan.

k. Perkembangan kemampuan bahasa Rafa. Pada indikator pertama, Rafa merupakan salah satu siswa yang aktif dalam percakapan baik dengan guru atau teman kelasnya, meski terkadang kata-kata yang digunakan nya kurang tepat. Rafa mampu menjawab pertanyaan yang diberi oleh guru terutama terkait dengan aktivitas sehari-harinya. Pada indikator kedua Rafa juga antusias dalam menceritakan pengalaman pribadinya terkait cerita-cerita simple dalam kesehariannya. Misalnya ketika ia mendapat kado mobil-mobilan dari ayahnya. Namun memang sesekali untuk membuat Rafa bicara harus dipancing terlebih dahulu dengan obrolan dari gurunya. Pada indikator ketiga pada kemampuannya untuk melanjutkan kembali cerita yang didengarnya, Rafa masih memerlukan bantuan dari gurunya, karena daya ingatnya yang sedikit lemah. Misalnya saja ketika ia diminta menceritakan kembali mengenai kisah "Penjual Korek Api" yang diceritakan gurunya. Kemudian untuk kemampuan literasi yang

dimilikinya berdasarkan indikator yang pertama yaitu keterampilan membaca, Rafa sudah mampu mengenali setiap hurufnya dan mampu mengeja dengan baik meski kadang beberapa kali harus ditegur karena sedikit salah-salah. Pada indikator kedua yaitu keterampilan menulis, Rafa masih harus dibantu dalam menulis oleh gurunya. Pada indikator keempat yaitu keterampilan menyimak Rafa mampu mendengarkan dengan baik dan sedikit demi sedikit memahami apa yang telah ia dengarkan dari cerita gurunya. Pada indikator keempat yaitu keterampilannya dalam bicara cukup baik karena dia cukup aktif. Rafa mampu menjawab pertanyaan sederhana dari gurunya, mampu menyebutkan nama-nama warna, dan juga nama-nama hewan yang diketahuinya. Berdasarkan data tersebut maka kemampuan bahasa dan literasinya dikategorikan berkembang sesuai harapan.

1. Perkembangan kemampuan bahasa Rafi, pada indikator pertama sudah mampu memahami dan

menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh gurunya. Selain itu, ia juga aktif berbicara dengan teman dikelasnya tanpa malu-malu. Pada indikator kedua yaitu menambahkan informasi baru yang dikatakan, Rafi sudah berani berpendapat tanpa diminta selain itu ia juga kerap sekali bercerita mengenai aktifitas sehari-harinya serta berani untuk berpendapat menyampaikan ide-idenya, terbukti ketika sedang berkelompok mengerjakan suatu puzzle yang berisi menyusun huruf menjadi suatu kata, ia aktif berpendapat dengan teman-temannya. Pada indicator ketiga yaitu terkait perbendaharaan kata, Rafi sudah mampu mengenali huruf-huruf yang terdapat dalam buku bergambar, bahkan sudah mampu sedikit-sedikit untuk mengejanya menjadi sebuah kata. Indikator ke empat menunjukkan bahwa Rafi juga memiliki pemahaman yang baik ketika mendengarkan cerita yang dibacakan oleh gurunya, terbukti ketika ditanya mengenai siapa saja tokoh dalam cerita tersebut Rafi mampu

menjawabnya. Kemudian terkait literasinya, pada indicator pertama Rafi sudah mampu mengeja huruf menjadi sebuah kata. Pada indicator kedua, Rafi sudah bisa menulis huruf-huruf yang diperintahkan oleh gurunya, meski tulisannya belum dapat dikatakan sempurna, namun dia cukup baik memahami huruf apa yang ia tulis. Pada indicator ketiga, Rafi juga telah mampu menyimak dengan baik, meski kadang-kadang konsentrasinya terganggu ketika teman-temannya mulai mengajaknya bermain. Pada indicator terakhir yaitu terkait keterampilannya berbicara Rafi sudah cukup berani dan baik untuk berbicara dengan kalimat yang benar, ia mampu menyebutkan berbagai kosa kata. Misalnya ketika diminta untuk menyebutkan nama-nama hewan atau benda-benda yang ada di sekitarnya. Berdasarkan data tersebut maka kemampuan bahasa dan literasinya dikategorikan berkembang sesuai harapan.

m. Perkembangan kempuan bahasa Sakha, pada indicator pertama Sakha merupakan anak yang cukup aktif, dia sangat semangat ketika diajak berinteraksi oleh gurunya khususnya ketika menjawab pertanyaan-pertanyaan ringan. Pada indikator kedua yaitu menambahkan informasi baru yang dikatakan, Sakha sudah berani berpendapat tanpa diminta selain itu ia juga kerap sekali bercerita mengenai aktifitas sehari-harinya serta berani untuk berpendapat menyampaikan ide-idenya. Pada indicator ketiga yaitu terkait perbendaharaan kata, Sakha sudah mampu mengenali huruf-huruf yang terdapat dalam buku bergambar, bahkan sudah mampu sedikit-sedikit untuk mengejanya menjadi sebuah kata. Indikator ke empat menunjukkan bahwa Sakha juga memiliki pemahaman yang baik ketika mendengarkan cerita yang dibacakan oleh gurunya, terbukti ketika ditanya mengenai siapa saja tokoh dalam cerita tersebut Sakha mampu menjawabnya. Kemudian terkait literasinya, pada indicator

pertama Sakha sudah mampu mengeja huruf menjadi sebuah kata. Pada indicator kedua, Sakha sudah bisa menulis huruf-huruf yang diperintahkan oleh gurunya, meski tulisannya belum dapat dikatakan sempurna, namun dia cukup baik memahami huruf apa yang ia tulis. Pada indicator ketiga, Sakha juga telah mampu menyimak dengan baik, meski kadang-kadang konsentrasinya terganggu ketika teman-temannya mulai mengajaknya bermain. Pada indicator terakhir yaitu terkait keterampilannya berbicara Sakha sudah cukup berani dan baik untuk berbicara dengan kalimat yang benar, ia mampu menyebutkan berbagai kosa kata. Misalnya ketika diminta untuk menyebutkan nama-nama hewan atau benda-benda yang ada di sekitarnya. Berdasarkan data tersebut maka kemampuan bahasa dan literasinya dikategorikan berkembang sesuai harapan.

- n. Perkembangan kemampuan bahasa Zahra, pada indicator pertama Zahra mampu bertanya serta menjawab pertanyaan-pertanyaan dari gurunya.

Karena sangat aktif, terkadang ia juga turut menimpa untuk menjawab ketika gurunya sedang bertanya kepada murid lain. Pada indicator kedua, Zahra sangat senang jika diminta untuk bercerita dan berpendapat yang sifatnya sederhana. Pada indicator ketiga Zahra sudah mampu mengenali huruf-huruf yang terdapat dalam buku bergambar, dan sedikit-sedikit mampu mengejanya meskipun belum terlalu lancar. Pada indicator keempat, Zahra mapu menceritakan kembali apa yang ia dengar, terbukti ketika gurunya membacakan sebuah cerita, Zahra mampu menceritakannya kembali meski secara garis besarnya saja. Ia juga memahami setiap karakter tokoh yang ada di cerita. Kemudian untuk literasi, pada indicator pertama Zahra telah mampu mengenali huruf-huruf dengan baik meski kadang dia kurang konsentrasi dan sedikit malas. Pada indicator kedua Zahra juga telah mampu menulis huruf-huruf yang ada di buku bergambar dengan cukup rapih. Pada indicator ketiga yaitu terkait

- kemampuan menyimak atas cerita yang di dengar, Zahra sudah dapat memahami cerita dan bahkan dapat menceritakannya kembali. Pada indicator terakhir yaitu terkait keterampilan bicara Zahra sudah mampu berdiskusi, menyampaikan keinginannya terkait cita-cita bahkan mampu menyebutkan nama-nama hewan yang terdapat di dalam buku bergambar.
- o. Perkembangan kemampuan bahasa Rohman, pada indicator pertama Rohman sudah cukup baik dalam berpartisipasi dalam percakapan, ia sangat interaktif dan bahkan sering bertanya kepada gurunya tentang hal-hal yang tidak diketahuinya. Contohnya saja ketika ia menanyakan tentang gambar hujan dalam buku bergambar, ia bertanya mengenai asal usul air hujan. Pada indicator kedua, Rahman juga sangat senang jika menceritakan pengalamannya, misalnya ketika ia baru saja kemarin diajak oleh Tantenya di time zone di salah satu supermarket dekat rumahnya. Pada indicator ketiga, Rohman sudah bisa mengenali

huruf-huruf dan mengerti penggunaan tanda baca dalam kalimat yang terdapat di buku bergambar. Indikator ketiga menunjukkan bahwa Rohman memiliki pemahaman yang baik dalam mendengarkan cerita, terbukti ketika ia ditanya mengenai karakter tokoh yang terdapat dalam cerita termasuk tokoh baik atau jahat, ia mampu menjawabnya. Pada bagian literasi untuk indicator pertama menunjukkan bahwa kemampuan baca Rohman sudah cukup baik karena ia telah mengenal huruf-huruf dan sudah mampu mengeja huruf tersebut menjadi kata. Pada indicator kedua membuktikan bahwa kemampuan menulis Rohman juga sudah cukup baik. Dia mampu menulis huruf yang dicontohkan oleh guru dan nyaris sempurna, meski kadang ia selalu telat ketika mendapat tugas menulis karena sering terganggu konsentrasinya untuk selalu bermain dengan teman-temannya. Pada indicator ketiga Rohman sudah mampu menyimak dengan baik ketika gurunya menyuruh untuk membuka halaman

tertentu dalam buku bergambar lalu dibacakannya cerita tersebut oleh gurunya. Rohman juga dapat memahami cerita apa yang disampaikan dan sedikit dapat menceritakannya kembali meski tidak sempurna. Pada indicator terakhir terkait keterampilan bicara, Rohman sudah mampu berbicara dengan baik dan menggunakan kalimat yang baik. Terbukti ketika ia bertanya kepada gurunya selalu menggunakan kata Tanya pada awal kalimat Tanya.

- p. Perkembangan kemampuan bahasa Arka, perkembangan kemampuan bahasa Arkha sudah cukup baik terbukti dia mampu menjawab pertanyaan sederhana dari guru meski kadang konsentrasinya sedikit terganggu. Pada indicator kedua Indikator kedua terkait informasi baru yang dikatakan, karena dalam memulai percakapan ia masih malu dan belum berani, maka dalam hal ia bercerita pun masih harus dibantu oleh guru. Misalnya saja ketika diminta menceritakan kegiatannya dari bangun tidur

sampai ia berangkat sekolah ia masih bingung dan harus dibantu oleh guru. Pada indikator yang ketiga, beberapa huruf sudah dikenal oleh Arkha, namun masih ada beberapa yang harus dibantu diingatkan. Pada indikator yang keempat yaitu berkaitan dengan menceritakan kembali apa yang telah didengarkan, Arka masih sedikit bingung. Ia sebenarnya paham dengan ceritanya, namun karena perbendaharaan katanya yang sedikit, ia kesulitan dalam menceritakan kembali apa yang dia dengar. Misalnya saja ketika ia mendengar cerita Malin Kundang, ketika ia ditanya siapa siapa laki-laki yang dikutuk menjadi batu, maka Arka dapat menjawabnya. Namun jika diminta untuk menceritakannya kembali ia masih bingung. Kemudian untuk literasi, pada indikator pertama Arka dapat mengeja dengan cukup baik namun jika bertemu huruf-huruf yang asing dalam kata sehari-hari, ia masih harus dibantu. Pada indikator kedua yaitu mengenai keterampilan menulis, Arka sudah

mampu menulis huruf-huruf yang ia lihat, namun ia masih sangat malas jika diminta untuk menulis karena lebih suka bercerita. Arka juga mengetahui huruf-huruf apa saja yang ia tulis meski ada beberapa yang masih dia bingung. Pada indikator yang ketiga Arka sudah mampu mendengarkan cerita dengan baik dan sangat antusias jika dimint auntuk menceritakannya kembali. Berkaitan dengan indikator keempat, tentu saja keterampilan berbicara Arka cukup baik, bahkan ketika ia ditanya apa cita-citanya, ia menceritakannya dengan cukup detil. Berdasarkan data tersebut maka kemampuan bahasa dan literasinya dikaegorikan berkembang sesuai harapan.

- q. Perkembangan Bahasa Firda, pada indikator pertama Firda sudah mulai konsentrasi untuk mendengar dan memperhatikan temannya yang bertanya, sesekali ia bertanya dengan guru namun masih malu-malu. Indikator kedua terkait informasi baru yang dikatakan, karena dalam memulai percakapan ia masih malu dan

belum berani, maka dalam hal ia bercerita pun masih harus dibantu oleh guru. Misalnya saja ketika diminta menceritakan tentang adik perempuannya yang maish bayi Firda masih sedikit malu-malu. Pada indikator yang ketiga, Sebenarnya Firda sudah hafal dan tau semua huruf, namun ada beberapa huruf yang masih sering tertukar, misalnya saja ia sedikit lalai dalam membedakan huruf “L” kecil dan “I” kecil atau “I” besar dengan “L” kecil. Pada indikator yang keempat yaitu berkaitan dengan menceritakan kembali apa yang telah didengarkan, Firda masih sedikit bingung. Ia sebenarnya paham dengan ceritanya, namun karena perbendaharaan katanya yang sedikit, ia kesulitan dalam menceritakan kembali apa yang dia dengar. Kemudian dalam hal literasi pada indikator pertama pada keterampilan membaca Firda tau mengenai penggunaan huruf-huruf fokal seperti A, I, U , E, O, bahkan tau bagaimana menggunakannya atau membacanyaa, namun jika huruf-huruf selain

vokal Firda masih harus sedikit di tuntun, naun hanya beberapa saja. Pada keterampilan menulis Firda sudah mampu menulis huruf yang ia lihat dengan baik meski kadang harus sedikit diingatkan oleh guru terkait kerapihannya. Pada indikator ketiga Firda mampu mendengarkan cerita dengan baik dan memahami apa yang ia dengarkan. Pada indikator keempat mengenai keterampilan bicara Firda mampu menjawab pertanyaan sederhana dari gurunya buktinya saat ditanya berapa jumlah tangan yang kamu punya. selain itu Firda juga mampu menyebutkan kata-kata benda yang ada disekitarnya. Berdasarkan data tersebut maka kemampuan bahasa dan literasinya dikategorikan berkembang sesuai harapan.

- r. Perkembangan bahasa Wirdha, pada indikator pertama Sakha merupakan anak yang cukup aktif, dia sangat semangat ketika diajak berinteraksi oleh gurunya khususnya ketika menjawab pertanyaan-pertanyaan ringan. Pada indikator kedua yaitu menambahkan informasi

baru yang dikatakan, Wirda sudah berani berpendapat tanpa diminta selain itu ia juga kerap sekali bercerita mengenai aktifitas sehari-harinya serta berani untuk berpendapat menyampaikan ide-idenya. Pada indikator ketiga yaitu terkait perbendaharaan kata, Wirdha sudah mampu mengenali huruf-huruf yang terdapat dalam buku bergambar, bahkan sudah mampu sedikit-sedikit untuk mengejanya menjadi sebuah kata. Indikator ke empat menunjukkan bahwa Wirda juga memiliki pemahaman yang baik ketika mendengarkan cerita yang dibacakan oleh gurunya, terbukti ketika ditanya mengenai siapa saja tokoh dalam cerita tersebut Wirdha mampu menjawabnya. Kemudian terkait literasinya, pada indikator pertama Wirdha sudah mampu mengeja huruf menjadi sebuah kata. Pada indikator kedua, Wirdha sudah bisa menulis huruf-huruf yang diperintahkan oleh gurunya, meski tulisannya belum dapat dikatakan sempurna, namun dia cukup baik memahami huruf apa yang ia tulis.

Pada indikator ketiga, Wirda juga telah mampu menyimak dengan baik, meski kadang-kadang konsentrasinya terganggu ketika teman-temannya mulai mengajaknya bermain. Pada indikator terakhir yaitu terkait keterampilannya berbicara Wirdha sudah cukup berani dan baik untuk berbicara dengan kalimat yang benar, ia mampu menyebutkan berbagai kosa kata. Misalnya ketika diminta untuk menyebutkan nama-nama hewan atau benda-benda yang ada di sekitarnya. Berdasarkan data tersebut maka kemampuan bahasa dan literasinya dikategorikan berkembang sesuai harapan.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna, terdapat hambatan dan keterbatasan yang dialami penulis baik sebelum penelitian maupun saat penelitian. Hal tersebut akan dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik pada penelitian selanjutnya. Dalam hal ini, peneliti akan memaparkan keterbatasan-keterbatasan yang dialami sebagai berikut:

1) Keterbatasan Sebelum Penelitian

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti mengalami keterbatasan pada waktu saat bimbingan, sempat stuck/berhenti di bab 1-2 karena pandemi covid-19.

2) Keterbatasan Saat Penelitian

Hambatan saat penelitian yang dialami peneliti terletak pada penyesuaian jadwal kegiatan belajar mengajar selama pembelajaran sudah membolehkan tatap muka. Peneliti merasa kurang luas dalam mengeksplorasi kemampuan bahasa anak melalui media buku bergambar karena vasilitas yang kurang memadai. Selain itu, hambatan lain yang dialami peneliti saat penelitian adalah bentroknya jadwal wawancara karena banyaknya kegiatan individual guru. Peneliti harus menyesuaikan jadwal wawancara dengan kegiatan individual guru agar wawancara dapat berjalan lancar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di TK Ar-Ridlwan Tritis Jepara tentang media buku bergambar sebagai literasi dalam perkembangan bahasa anak didapatkan kesimpulan: Implementasi media buku bergambar dalam mengembangkan literasi anak pada perkembangan bahasa di TK Ar-Ridlwan telah dilaksanakan dengan baik. Kegiatan pengembangan kemampuan bahasa anak yang diberikan oleh guru berjalan sesuai harapan dan pencapaian perkembangan. Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat 13 anak baik literasi dan perkembangan bahasanya sudah berkembang sesuai harapan, 1 siswa berkembang sangat baik dan 4 siswa lainnya masih dalam tahap berkembang.

B. Saran

1. Bagi tenaga pendidik untuk dapat meningkatkan kemampuan komunikasinya terutama bagi anak-anak yang masih dalam tahap berkembang karena sedikit malu-malu dalam belajar. Selain itu juga hendaknya guru harus memperbaharui metode belajar

menggunakan buku bergambar untuk mencegah kebosanan anak-anak dalam belajar.

2. Bagi sekolah perlu terus memperbaharui tampilan atau model buku bergambar yang akan digunakan oleh anak-anak untuk belajar, karena terkadang anak-anak jenuh dengan isi dari buku bergambar tersebut dan perlu adanya isi materi atau gambar gambar yang lebih menarik lagi untuk memicu semangat belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. C. (2012). *Pokoknya Kualitatif*. Bandung: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Arsyad, A. (2016). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Dewi, K. (2017). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak, 1*.
- Dewi, K. (2017). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini . *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* .
- Dhieni, N. (2013). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hady,Yazid, “Teori – Teori Perkembangan Bahasa”, dalam <https://jurnal.isbi.ac.id/index.php/panggung/article/viewFile/42/45>,diakses tanggal 11 Mei 2022.
- Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(1), 2020.
- Musfiroh, T. (2009). *Baca Tulis Anak Usia Dini* . Jakarta: Grasindo.
- Novan, A. W. (2016). *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta : Grava Media.
- Permendikbud 137, Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Pasal 10, Ayat(1), 2014.

- Permatasari, A. (2015). Membangun Kualitas Bangsa Dengan Budaya Literasi. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa UNIB*.
- Rachmawati, Y. (2012). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak Kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Surangga, I. M. (2017). Mendidik Lewat Literasi Untuk Pendidikan Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu LPM Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar*.
- Suryadi. (2014). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syamsu, Y. (2011). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tabarudin, U. (2011). *Membangun Literasi Sains Peserta Didik*. Bandung : Humaniora Clay.
- Trianto. (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Kencana: PT Fajar Binter Pratama Mandiri.
- Zonna, L. M. (2014). Penggunaan Buku Cerita Bergambar Dalam Menumbuhkan Kemampuan Membaca Anak Kelompok B di TK Pertiwi 1 Tirtobinangun. *Jurnal mahasiswa.unnes.ac.id*.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Peserta Didik Kelompok B TK Ar-Rildwan Tritis, Jepara

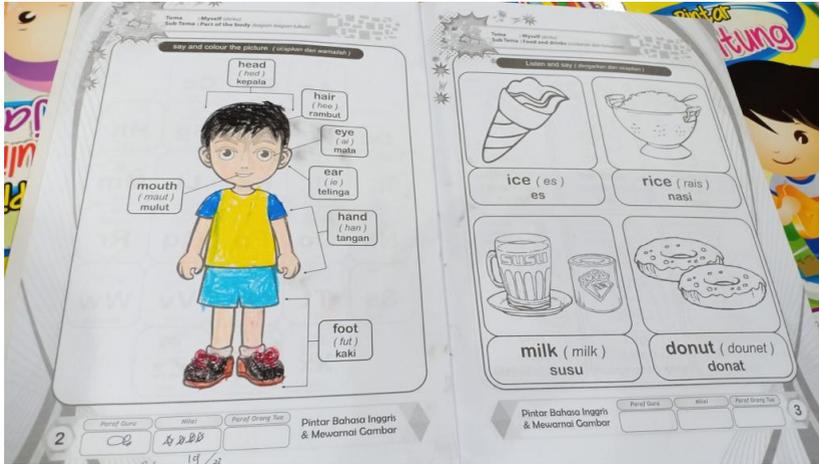
No	Nama
1.	Abhidzar
2.	Ahza
3.	Aisyah
4.	Anggun
5.	Clara
6.	Fahmi
7.	Irfan
8.	Jasmine
9.	Keisya
10.	Anggun
11.	Rafa
12.	Rafi
13.	Sakha
14.	Zahra
15.	Rohman
16.	Arka
17.	Firda
18.	Wirdha

Lampiran 2

Dokumentasi







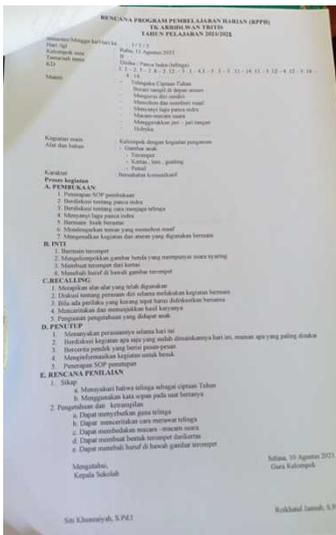






Lampiran 3

RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian)



Kelompok / Semester / Minggu
 Tema / Sub tema / Sub - sub tema
 Hari / Tanggal

B / 1 / 3
 Rabu, 3 Agustus 2022
 Diriku / Panca Indra (Telinga)

LEMBAR PENILAIAN ANAK

Materi kegiatan	Nama Anak																	
	Abdul	Alza	Aisyah	Anggun	Clara	Fahmi	Irfan	Ismael	Kenny	Putri	Rafa	Rafi	Sakha	Zahra	Rahma	Arika	Firda	Wardha
- Anak menyala Hadiah kenang kebersihan	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Anak bermain Lingkaran	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
mengelompokkan benda yang bersuara nyaring	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3
menebali/meniru huruf di bawah gambar (terempet)	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3
menyanyi lagu panca indra (cantik beranji)	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
membuat terompah dari kardus bekas	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3

Keterangan : 1 = BB (Belum Berkembang) 2 = MB (Mulai Berkembang) 3 = BSH (Berkembang Sesuai Harapan) 4 = BSD (Berkembang Sangat Baik)



Guru Kelompok B

Fatmawati S.Pd

Lampiran 4

Lembar Penilaian Harian

Lampiran 5

Lembar Observasi Guru

Lembar Observasi Untuk Guru Mengenai Media Buku bergambar Sebagai Literasi Dalam Perkembangan Bahasa Anak Pada Kelompok B Di TK Ar-Ridwan Tritis Jepara

Tabel 4. 15

No	Langkah – Langkah	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	✓	
2.	Guru menyiapkan buku bergambar	✓	
3.	Guru mengajak anak untuk menyimak serta membaca buku bergambar	✓	

4.	Guru memastikan anak telah siap untuk berpartisipasi dalam menyimak serta membaca buku bergambar	✓	
5.	Guru melakukan evaluasi pembelajaran	✓	

Lampiran 6

Surat Penunjuk Pembimbing Skripsi



Semarang, 7 September 2021

Nomor : B-236 /Un.10.3/J.6/PP.00.7/9/2021
Lamp : -
Hal : Penunjuk Pembimbing Skripsi

Kepada Yth,
Ibu. Mustakimah, M.Pd
Di tempat.

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berdasarkan hasil pembahasan ulasan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Laily Mukhofifah
NIM : 1703106068
Judul : Meningkatkan Literasi Anak Melalui Media Buku Bergambar Dalam Perkembangan Bahasa Anak Pada Kelompok B Di Tk Arridwan Tritis Jepara

Dan menunjuk Saudara:
Ibu. Mustakimah, M.Pd

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

An Dekan
Kajur PIAUD

H. Mursid, M.Ag^{Sr}
NIP. 19670305 200112 1 001

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (Sebagai Laporan)
2. Arsip Jurusan PIAUD
3. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 7

**PEDOMAN WAWANCARA MENGENAI MEDIA
BUKU BERGAMBAR SEBAGAI LITERASI
DALAM PERKEMBANGAN BAHASA ANAK
PADA KELOMPOK B DI TK AR-RILDWAN**

1. Bagaimana perkembangan bahasa anak di kelompok B?
2. Metode apa saja yang sudah diterapkan untuk meningkatkan kemampuan bahasa pada anak?
3. Sejak kapan metode buku bergambar digunakan untuk meningkatkan kemampuan bahasa pada anak?
4. Bagaimana proses pelaksanaan metode buku bergambar di kelas?
5. Kendala apa saja yang dialami ketika menggunakan metode buku bergambar dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak?
6. Apakah sudah banyak anak yang menunjukkan adanya progress berupa sikap atau tingkah laku yang mencerminkan kemampuan bahasa?
7. Upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi kendala saat menggunakan metode buku bergambar pada anak?
8. Apakah metode buku bergambar diterapkan setiap hari dalam kegiatan pembelajaran?
9. Apakah metode buku bergambar efektif untuk meningkatkan kemampuan bahasa pada anak?
10. Apakah ada metode lain yang di nilai lebih efektif untuk meningkatkan bahasa pada anak

selain metode buku bergambar?

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama lengkap : Laily Mukhofifah
Tempat & Tgl. Lahir : Jepara, 16 Januari 2000
Alamat Rumah : Tritis 006/002, Kec. Nalumsari,
Kab. Jepara
HP : 081235666936
E-mail : Lailymukhofifah@gmail.com

B. Riwayat pendidikan

1. pendidikan formal
 - a. SDN TRITIS Lulus Tahun 2011
 - b. MTs. NU Nurussalam, Besito Gebog Kudus Lulus Tahun 2014
 - c. MA. NU Mu'allimat Kudus Lulus Tahun 2017
 - d. UIN Walisongo Semarang Angkatan 2017
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Madrasah diniyah Miftahul Ulum tritis Lulus Tahun 2010
 - b. Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Tahun 2017-2019
 - c. Al azhar Pare Tahun 2019

Semarang, 29 November 2022



Laily mukhofifah

NIM : 1703106068